

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI REMAJA  
TERHADAP *PUBLIC SPEAKING* DI IKATAN PELAJAR PUTRI  
NAHDLATUL ULAMA' (IPPNU) DESA SIDOREJO**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :  
PUTRI AYU MAGHFIROH  
20201930432002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2024**

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI REMAJA TERHADAP  
*PUBLIC SPEAKING* DI IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL  
ULAMA' (IPPNU) DESA SIDOREJO**

**S K R I P S I**

Diajukan  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun oleh :  
PUTRI AYU MAGHFIROH  
20201930432002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2024**

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI REMAJA TERHADAP  
PUBLIC SPEAKING DI IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL  
ULAMA' (IPPNU) DESA SIDOREJO**

Disusun Oleh:  
PUTRI AYU MAGHFIROH  
NIM. 20201930432002

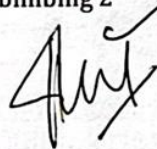
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam Sidang Skripsi  
Malang, 29 Mei 2024

Pembimbing 1



DIAH RETNO NINGSIH, M.Pd  
NIDN. 21020099201

Pembimbing 2



RINDRA RISDIANTORO, M.Pd, M.Si  
NIDN. 2111118704



Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam



RINDRA RISDIANTORO, M.Pd, M.Si  
NIDN : 2111118704

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI REMAJA TERHADAP  
PUBLIC SPEAKING DI IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL  
ULAMA' (IPPNU) DESA SIDOREJO**

Disusun Oleh:  
PUTRI AYU MAGHFIROH  
NIM. 20201930432002

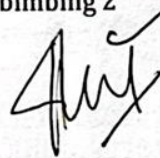
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam Sidang Skripsi  
Malang, 29 Mei 2024

Pembimbing 1



**DIAH RETNO NINGSIH, M. Pd**  
NIDN. 21020099201

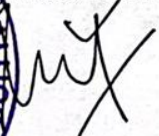
Pembimbing 2



**RINDRA RISDIANTORO, M.Pd, M.Si**  
NIDN. 2111118704



Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam



**RINDRA RISDIANTORO, M.Pd, M. Si**  
NIDN : 2111118704

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas ridho Allah dan usaha serta doa, maka penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Diri Remaja Terhadap *Public Speaking* di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama’ (IPPNU) Desa Sidorejo”** dapat terselesaikan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari kepercayaan diri remaja terhadap *publik speaking*. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penyusunan penelitian ini, maka ucapan terima kasih ini peneliti tujukan kepada :

1. Almarhum kedua Orang tua yang saya cintai.
2. Kedua orang tua Mak dan Bapak yang mendukung dan mendoakan.
3. Suami saya Muhammad Arif Budi Prasetyo yang telah memberikan dukungan disetiap keputusan yang saya ambil.
4. Bapak Muhammad Yusuf Wijaya, Lc., MM., Ph. D sebagai Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang, Bapak , selaku pimpinan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III yang juga menjadi pimpinan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi
7. Bapak Rindra Risdiantoro, S.Pd, M.Pd Selaku Ketua prodi Bimbingan Konseling Islam.
8. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya selama melakukan studi di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

9. Ketua IPPNU Desa Sidorejo yang telah memberikan izinnya untuk dilakukan penelitian.

10. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang dan berbagai pihak yang telah membantu baik dukungan fisik maupun moral sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Malang, 11 Oktober 2023



Putri Ayu Maghfiroh  
NIM 20201930432002

## ABSTRAK

Putri Ayu Maghfiroh. 2024 **Pengaruh Kepercayaan Diri Remaja Terhadap Public Speaking Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) Desa Sidorejo**. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (1) Diah Retno Ningsih, M.Pd. (2) Rindra Risdiantoro, M.Pd., M.Si

Aktualisasi diri pada remaja sangat penting terlebih dalam bersosial. Kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan remaja dalam berbagai kegiatan diantaranya *public speaking*. Kemampuan *Public speaking* berbicara seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin baik dalam berkomunikasi. Organisasi IPPNU menjadi wadah bagi remaja putri untuk mengembangkan kemampuannya. Kemampuan yang dapat dikembangkan diantaranya dalambidang pendidikan, sosial, dan karir. Organisasi IPPNU di Desa Sidorejo berkecimpung dengan masyarakat dalam berbagai bidang agar menjadikan remaja yang berkualitas dan dapat berdaya saing dalam perkembangan dunia. Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap *Public speaking* remaja IPPNU di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung. Jumlah Sampel pada penelitian ini ialah 30 remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian survei menggunakan SPSS 22, berupa analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepercayaan diri terhadap *public speaking*. Hasil penelitian uji hipotesis diketahui bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $3,881 > 1,701$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka hasilnya  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara Kepercayaan Diri terhadap Penguasaan Public Speaking. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,350, yang mengindikasikan bahwa 35% variansi dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya, sekitar 65%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap public speaking remaja IPPNU di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung.

**Kata Kunci** : Kepercayaan diri, Public speaking, Remaja IPPNU

## **ABSTRAC**

Putri Ayu Maghfiroh. 2024. **The Influence of Adolescent Self-Confidence on Public Speaking at the Nahdlatul Ulama Women's Student Association (IPPNU) Sidorejo Village.** Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Islamic Communication. Sunan Kalijogo Islamic Institute, Malang.  
Supervisor (1) Diah Retno Ningsih, M.Pd. (2) Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.Si

*Self-actualization in teenagers is very important, especially in social situations. Self-confidence influences teenagers' abilities in various activities, including public speaking. A person's public speaking ability can be influenced by a person's level of self-confidence, the higher the level of self-confidence, the better they are at communicating. The IPPNU organization is a forum for young women to develop their abilities. Capabilities that can be developed include educational, social and career fields. The IPPNU organization in Sidorejo Village is involved with the community in various fields to produce quality teenagers who can be competitive in world development. In this study, the researcher's aim was to determine the influence of the level of self-confidence on the public speaking of IPPNU teenagers in Sidorejo Village, Jabung District. The number of samples in this study was 30 teenagers. This research uses a quantitative approach, survey research type using SPSS 22, in the form of simple linear regression analysis which is used to determine whether or not there is an influence of self-confidence on public speaking. The results of the hypothesis testing research show that  $T_{count} > T_{table}$ , namely  $3.881 > 1.701$  with a significance level of  $0.001 < 0.05$ , so the result  $H_a$  is accepted, meaning that there is an influence between Self-Confidence and Public Speaking Mastery. The coefficient of determination test results show a value of 0.350, which indicates that 35% of the variance in the dependent variable is explained by the independent variable. The remainder, around 65%, was influenced by other factors not tested in this study. So it can be concluded that there is a significant influence between self-confidence and public speaking among IPPNU teenagers in Sidorejo Village, Jabung District.*

**Keywords:** *Self-confidence, Public speaking, IPPNU Youth*



## DAFTAR ISI

<b>COVER 1</b> .....	<b>i</b>
<b>COVER 2</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Hipotesis Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian .....	5
1.6. Definisi Operasional .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Dasar Teoristis.....	7
2.1.1 Kepercayaan Diri.....	7
2.1.2 Public Speaking.....	25
2.1.3 Remaja.....	36
2.1.4 Organisasi IPPNU .....	42
2.2 Penelitian Terdahulu .....	45
2.3 Penjelasan Variabel dan Indikator .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
3.2. Populasi dan Sampel .....	54
3.2.1. Populasi .....	54
3.2.2. Sampel.....	54
3.3. Objek dan Waktu Peneliti .....	54
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	55

3.5. Instrumen Penelitian .....	55
3.6. Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
4.1. Gambaran Umum.....	61
4.2. Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri dan <i>Public Speaking</i> .....	65
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	71
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
4.3. Pembahasan .....	84
4.3.1 Kepercayaan diri remaja IPPNU di Desa Sidorejo .....	84
4.3.2 <i>Public Speaking</i> remaja IPPNU di Desa Sidorejo.....	87
4.3.3 Pengaruh kepercayaan diri terhadap <i>public speaking</i> remaja IPPNU di Desa Sidorejo.....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
5.1. Kesimpulan.....	90
5.2. Saran .....	91
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Sampel .....	64
Tabel 4. 2 Ketentuan Instrumen Penelitian.....	65
Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Validitas Kepercayaan diri.....	65
Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Validitas kepercayaan diri.....	67
Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Validitas Public Speaking.....	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Y (Public Speaking).....	70
Tabel 4. 7 hasil uji Reliabilitas X (Kepercayaan diri) .....	71
Tabel 4. 8 hasil uji Reliabilitas X (Kemampuan Berbicara).....	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas .....	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastesitas .....	77
Tabel 4. 12 Hasil Uji Deskriptif.....	77
Tabel 4. 13 Tabel Kategori Variabel X.....	78
Tabel 4. 14 Tabel Kategori public Speaking .....	80
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linier.....	82
Tabel 4. 16 Hasil Uji T.....	83
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 skema variabel penelitian .....	50
---------------------------------------------	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual.....	53
Bagan 4. 1 Kepemimpinan organisasi IPPNU di Desa Sidorejo.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Variabel X.....	97
Lampiran 2 Blue Print Variabel Y.....	98
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Variavel X .....	99
Lampiran 4 Tabulasi Variabel Public Speaking .....	99
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	100
Lampiran 6 Tabulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	111
Lampiran 7 Dokumentasi Penyebaran Angket.....	121

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek penting dalam kepribadian seseorang, kepercayaan diri sebagai modal dasar seseorang untuk mengaktualisasi diri.<sup>1</sup> Bentuk Kepercayaan diri ditandai dengan keyakinan terhadap kemampuan diri, tidak dipaksa untuk menunjukkan konformitas, agar dapat diterima, mempunyai keberanian menerima dan mengatasi penolakan, mempunyai pengendalian diri dan kestabilan emosi, mempunyai daya tahan batin (*locus of control*), memiliki sikap positif dan harapan yang realistis. Memiliki kepercayaan diri memang tidak semudah membalikkan telapak tangan.<sup>2</sup> Remaja juga perlu mempunyai kebiasaan tertentu agar mampu menimbulkan kepercayaan diri. Memang benar manusia pasti mempunyai kekurangan, namun jangan pernah merasa minder ketika menghadapi kekurangan. Hal inilah yang akan membuat remaja kurang semangat dalam menjalani kehidupan bersosial.

Penyebab seseorang takut berbicara di depan umum ada banyak hal. Salah satunya ialah masyarakat yang mengikuti budaya “suara perempuan tidak diperhitungkan”, tradisi ini mempengaruhi kemampuan perempuan untuk berbicara di depan umum. Perempuan menjadi takut dan malu berbicara di depan umum karena belum terbiasa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Meidheana Marlia Ulfah and Widia Winata, “Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa,” *Instruksional 2*, no. 2 (2021): 48,48-52.

<sup>2</sup> Moch Kalam Mollah, “Kepercayaan Diri Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi” 2, no. 2 (2019): 1-20.

<sup>3</sup> Prita Nurcandrani S, Bunga Asriandhini, and Ade Turistiati Tuti, “Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto,” *Abdi MOESTOPO 03*, no. 01 (2020): 27-32.

Kebiasaan berbicara di depan umum dapat melatih *public speaking* pada individu. Oleh karena itu, perlu latihan yang rutin sehingga bias memvisualisasikan kata-kata dan membuat kalimat yang baik juga menarik perhatian pendengarnya.

Remaja pada tahun 2024 dituntut untuk bisa menyampaikan pendapatnya di depan umum, dengan demikian remaja membutuhkan *skill public speaking* yang baik dalam bersosial. Saat melakukan *public speaking* remaja tidak hanya berbicara saja, namun juga harus merangkai cara-cara berbicara yang bisa menarik perhatian, memberi pesan, tidak membosankan dan mempengaruhi pendengar atau penontonnya. *Public speaking* yang dilakukan remaja agar baik dapat dilakukan dengan cara bertemu dan berkomunikasi dengan banyak orang, sehingga dapat mengasah *public speaking*.

Remaja tidak hanya sebagai seseorang yang berusaha menyatukan hubungan antara dua orang atau lebih untuk menjadikan suatu entitas lebih kuat, akan tetapi menjadi seseorang yang penting dalam kehidupan.<sup>4</sup> Salah satu wadah untuk dapat bertemu banyak orang dapat melalui organisasi yang ada. Di Indonesia banyak sekali organisasi untuk para remaja, terutama pada remaja muslim. Salah satunya adalah organisasi yang dinaungi Nahdlatul Ulama' yaitu IPPNU.

IPPNU ialah kependekan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' yang beranggotakan para remaja putri yang berusia 13-24 Tahun. IPPNU hadir tidak hanya sebagai organisasi yang mewakili pelajar dan remaja, namun juga sebagai wahana untuk memajukan dan menanamkan nilai-nilai budaya Islam serta berani mengungkapkan pendapatnya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan generasi muda yang berwawasan luas tentang nasionalisme, Islam dan ilmu pengetahuan. Organisasi IPPNU merupakan organisasi keagamaan, maka pimpinan pendidikan

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, 13rd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011).



yang dipimpinnya juga harus berpegangan pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>5</sup> Organisasi IPPNU salah satu tempat yang mudah untuk remaja agar bisa mengasah skill berbicara di depan umum tanpa ada rasa canggung dikarenakan usia dan lain sebagainya. IPPNU memiliki berbagai macam kegiatan dan program untuk para anggotanya, termasuk pengembangan kepemimpinan, pendidikan agama, pelayanan masyarakat, dan kegiatan sosial lainnya. Organisasi ini memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran remaja perempuan terhadap hak-hak individu dan mempromosikan kesetaraan gender dalam masyarakat.

Kemampuan berbicara di depan *publik* tidak hanya dilakukan oleh orang yang profesional dalam bidang *public speaking*. Seperti halnya Vania Winola yang masih menempuh pendidikan di SMAN 6 Surabaya sebagai duta nasional SMA.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum Vania Winola dapat memberikan informasi dan memotivasi individu lainnya atau audiensnya. Pemberian informasi dan memotivasi juga dapat dilakukan oleh remaja terlebih dengan kemampuannya dalam *public speaking*. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Sari Maimunah pengaruh kepercayaan diri terhadap *public speaking* menyatakan bahwa mayoritas yang mempengaruhi remaja untuk dapat melakukan *public speaking* adalah karena kurangnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, melalui organisasi yang beranggotakan para remaja putri yaitu IPPNU remaja dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa yang mudan dipahami dan percaya diri.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Annisa Choirunnisa and Abraham Zakky Zulhazmi, "Strategi Dakwah IPPNU Sukoharjo Dalam Menguatkan Moderasi Beragama," *Jurnal An-Nida* 14, no. 2 (2022): 85–94.

<sup>6</sup> Director SMA, *Duta SMA 2022 Nasional Vania Winola Febriyanti*, 2023. diakses pada 23 November 2023 pukul 14:23 WIB.

<sup>7</sup> Sari Maimunah, "Terhadap Kemampuan Berkomunikasi ( Public Speaking ) Pada Alumni Kahfi," *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2015).

Berdasarkan hasil observasi pada hari Minggu, 10 Desember 2023 masih banyak remaja IPPNU Desa Sidorejo yang menunjukkan bahwa kepercayaan dirinya rendah yang ditunjukkan dengan banyaknya yang enggan untuk menyampaikan pendapatnya saat dalam forum.<sup>8</sup> Oleh karena itu, berdasar pada pembahasan di atas peneliti tertarik tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap *public speaking* remaja IPPNU Desa Sidorejo untuk dilakukan penelitian.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, selanjutnya akan dibahas fokus penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana kepercayaan diri remaja putri IPPNU di Desa Sidorejo Jabung ?
2. Bagaimana *public speaking* remaja putri IPPNU di Desa Sidorejo Jabung ?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri remaja terhadap *public speaking* pada IPPNU di Desa Sidorejo Jabung ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan kepercayaan diri dari remaja IPPNU di Desa Sidorejo Jabung.
2. Untuk menjelaskan pemahaman *public speaking* dari remaja IPPNU di Desa Sidorejo.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kepercayaan diri terhadap *public speaking* remaja IPPNU di Desa Sidorejo Jabung.

### **1.4. Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini ditujukan pada remaja IPNU dan IPPNU Desa Sidorejo kecamatan Jabung. Hipotesis dalam penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh kepercayaan diri remaja terhadap *public speaking* IPPNU di Desa Sidorejo.

---

<sup>8</sup> Hasil observasi Minggu, 10 Desember 2023

H1 : Ada pengaruh kepercayaan diri remaja terhadap *public speaking* IPPNU di Desa Sidorejo.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber wawasan serta pengetahuan terkait pengaruh kepercayaan diri terhadap *public speaking* remaja

#### 2. Manfaat praktik

##### a. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan serta pemahaman pembaca terkait kepercayaan diri terhadap *public speaking*, yang dapat bermanfaat bagi pembaca di kehidupan kedepannya.

##### b. Bagi peneliti

Melatih kemampuan peneliti dalam bidang penelitian serta mengembangkannya, tak hanya itu penelitian ini juga menjadikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti, terutama terkait pengaruh kepercayaan diri terhadap *public speaking* remaja.

### **1.6. Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah rincian dari variabel yang akan diteliti. Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, serta membatasi ruang lingkup variabel yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan sedikit tentang variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini :

#### 1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri ialah yakin terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu hal dengan dibarengi rasa sanggup dan bertanggung jawab agar hal yang dilakukan berhasil untuk membentuk konsep diri.

## 2. *Publik Speaking*

*Publik speaking* ialah komunikasi yang dilakukan di depan banyak orang dengan menyampaikan pesan kepada audiens.

## 3. Remaja

Remaja ialah seseorang yang usianya 13-24 tahun berusaha mengenal jati dirinya untuk orang lain ataupun kelompok.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Dasar Teoristis

Dasar teoristis ialah suatu konsep pernyataan yang ditata rapi dan sistematis memiliki variable dalam suatu penelitian. Dasar teoristis ini menjadi landasan kuat dalam penelitian yang hendak dilakukan. Dasar teoristis merupakan bagian dari suatu penelitian yang mencakup teori-teori dan hasil penelitian. Dasar teoristis disebut juga kerangka teori.

##### 2.1.1 Kepercayaan Diri

###### 1. Definisi Kepercayaan Diri

Penampilan seseorang secara keseluruhan apabila tidak sesuai dengan apa yang diinginkan menjadi hambatan untuk melakukan perannya saat bersosial, sehingga mempengaruhi juga kepercayaan dirinya. Fase remaja rentan untuk mengalami naik turun dalam hal pembentukan kepercayaan diri (*self confidence*). Kepercayaan diri ialah mengungkapkan apresiasi yang ada pada diri seseorang dan menilai diri pribadi.<sup>9</sup>

Kepercayaan diri ialah rasa yakin akan kemampuan, kualitas dan nilai diri seseorang. Kepercayaan diri ini melibatkan individu agar percaya akan keterampilan yang dimiliki, pengetahuan, kekuatan dalam menghadapi rintangan, mengatasi hambatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi individu dalam berpikir dan bertindak dalam berbagai situasi dan kondisi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Gumilar Mulya and Anggi Setia Lengkana, "Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani," *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga* 12, no. 2 (2020): 83, <https://doi.org/10.26858/cjeko.v12i2.13781>.

<sup>10</sup> Panir Selwen and Santhia Rahena, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan" 3, no. 2 (2021): 63-69.

Pribadi yang kurang mampu dalam hal menangani dan menanggapi situasi dan kondisi lingkungan, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik. Sebaliknya, jika individu mampu menangani kondisi dan situasi dengan baik maka dapat dikatakan individu tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri yang dimiliki setiap individu

dapat dijadikan acuan untuk individu menangani berbagai masalah dalam situasi apapun. Selain itu, kepercayaan diri ialah suatu modal remaja dalam aktualisasi diri.

Kepercayaan diri ialah kunci hidup sukses dan bahagia. Tanpa kepercayaan diri, remaja tidak bisa menjalani kehidupan yang baik. Pada segala hal remaja membutuhkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang dimaksud Lauster dalam F A Slamet berarti tidak terlalu takut dalam bertindak, bebas bertindak sesuai keinginan, bertanggung jawab atas tindakan, memperlakukan orang lain dengan sopan, dan berorientasi pada kinerja, ialah suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri juga mengetahui kelebihan dan kelemahan pada diri sendiri. Pengembangan kepercayaan diri merupakan proses belajar bagaimana bereaksi terhadap berbagai rangsangan eksternal melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>11</sup>

Kepercayaan diri dalam agama islam sangat dianjurkan. Makhluq ciptaan Allah yang memiliki derajat paling tinggi ialah manusia karena memiliki kelebihan akal, sehingga harusnya manusia percaya akan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam QS. Ali-Imron Ayat 139 yang bunyinya sebagai berikut:<sup>12</sup>

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman"*.

---

<sup>11</sup> F A Slamet, "The Implementation of Narrative Counseling in Improving the Confidence of Ma Attaraqqie Students in Malang City: Penerapan Konseling Naratif Dalam ...," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3 (2021): 39-47, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/view/305%0Ahttps://ejournal.iaiskjmalan g.ac.id/index.php/isrof/article/download/305/205>.

<sup>12</sup> Q.S. Ali-Imron (3:138)

Berdasarkan QS. Ali-Imran Ayat 139 memberikan pesan kuat tentang keteguhan hati, optimisme, dan keimanan yang dapat menguatkan kepercayaan diri seorang Muslim. Kepercayaan diri dalam Islam bukan hanya tentang keyakinan pada diri sendiri, tetapi juga tentang keyakinan bahwa Allah selalu bersama orang-orang yang beriman dan bahwa mereka memiliki kedudukan yang tinggi. Ayat ini mengajarkan bahwa dengan keimanan, seseorang dapat menghadapi segala tantangan dengan sikap positif dan penuh keyakinan diri.

Kepercayaan diri ialah aset yang unik dan berharga dalam hidup karena membuat seseorang menjadi lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya di hadapan banyak orang dan semakin percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun nyatanya masih banyak orang yang kurang percaya diri, seperti kurang pandai mengutarakan pendapatnya kepada orang lain atau menghindari berbicara di depan orang banyak karena takut dikritik orang lain.

Pendapat Maslow dalam Desi Natalia Patioran mengatakan bahwa, kepercayaan diri merupakan modal dasar bagi pengembangan pengakuan diri. Kepercayaan diri memungkinkan seseorang mengetahui dan memahami dirinya sendiri. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri menghalangi perkembangan potensi diri. Oleh karena itu, orang yang kurang percaya diri akan minder terhadap tugas, ragu menyampaikan gagasan karena takut, bimbang dalam mengambil keputusan, dan sering membandingkan diri dengan individu lain.<sup>13</sup>

Orang yang memiliki kepercayaan diri rendah seringkali menjadi tertutup karena memiliki gambaran diri yang negatif dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya, karena sering menutup diri. Lindenfield mendefinisikan bahwa individu dikatakan memiliki kepercayaan diri ialah individu yang mampu berbicara

---

<sup>13</sup> Desi Natalia Patioran, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Aktualisasi Diri Pada Karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos)," 2010, 10-18.



positif tentang dirinya, menghargai diri sendiri, dan mengejar harapan yang dapat membawa kesuksesan serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi.<sup>14</sup> Individu yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari ketenangannya mengontrol diri sendiri. Selain itu, individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak mudah terpengaruh oleh keadaan yang kebanyakan orang menilainya negatif.

Individu dikatakan mempunyai kepercayaan diri yang cukup yaitu, jika individu bisa mudah mengaktualisasikan dan konsisten memanfaatkan potensinya. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi memegang sangat penting dalam memberikan kontribusi yang berarti dalam proses kehidupan seseorang, karena kepercayaan diri yang tinggi memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hidup. Kepercayaan diri menjadikan seseorang meningkatkan kreativitas, sikap dalam pengambilan keputusan, nilai keputusan, perilaku dan keyakinan, serta harapan dan cita-citanya.<sup>15</sup> Penyebab seseorang tidak memiliki kepercayaan diri dikarenakan orang tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang lain melakukan sesuatu kepada dirinya. Tingginya kepercayaan diri yang dimiliki maka, semakin tinggi pula apa yang ingin dicapai.

Berbicara di depan umum menjadi tantangan bagi banyak individu. Kecemasan, ketegangan dan rasa tidak nyaman menjadi efek jika individu tidak memiliki kepercayaan diri. Latihan dan persiapan menjadi kunci agar individu dapat melakukan *public speaking* dengan baik. Sabar dan banyak berlatih dapat mengatasi kecemasan dalam *public speaking*. Kepercayaan diri melibatkan rasa yakin akan keberhasilan dan tingkah laku yang diambil untuk mengahadi rintangan dalam menetapkan tujuan.

---

<sup>14</sup> M. Fatchurahman, "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012), hal 27.

<sup>15</sup> S Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–68. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–68.

Beberapa penjelasan mengenai kepercayaan diri menurut para ahli diantaranya adalah:

1. Albert Bandura dalam Mollah mengemukakan pendapatnya mengenai kepercayaan diri yaitu keyakinan individu mengenai kemampuannya dan berhasil menangani situasi dan kondisi tertentu. Pengalaman pribadi, pengamatan orang lain dan umpan balik sosial sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri.<sup>16</sup>
2. Nathaniel Branden dalam Mollah, pentingnya menerima diri sendiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, mandiri dan memiliki integritas tinggi sebagai komponen dalam kepercayaan diri.<sup>17</sup>
3. Rosenberg dalam Mollah menjelaskan kepercayaan diri ialah skala untuk mengukur harga diri agar menjadi standart tertinggi dalam aktualisasi diri. Menerima diri sendiri, menilai positif yang dilakukan, menerima kritik dan penolakan ialah salah satu ciri seseorang memiliki kepercayaan diri.<sup>18</sup>
4. Coopersmith dalam Mollah menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan hasil dari pengalaman positif setiap individu dengan didukungnya lingkungan sosial. Salah satu cirinya ialah memiliki kemampuan, menerima diri dan menilai diri sendiri selalu positif dalam berbagai hal dan kondisi.<sup>19</sup>
5. Robert Reasoner dalam Mollah, menurutnya kepercayaan diri ialah empat komponen yang tidak terpisahkan yaitu mengenai percaya akan diri sendiri, mampu menerima diri, percaya pada orang lain dan percaya pada nilai-nilai yang baik.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Mollah, "Kepercayaan Diri Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi."

<sup>17</sup> Mollah.

<sup>18</sup> Mollah.

<sup>19</sup> Mollah.

<sup>20</sup> Mollah.

6. James Maddux dalam Mollah, menjelaskan bahwa kepercayaan diri terdiri dari dua dimensi yaitu percaya pada kemampuan dan menjadikan dirinya sebahai seseorang yang berharga.
7. Carl Rogers dalam Mollah yaitu ahli psikolog juga menjelaskan bahwasannya kepercayaan diri ialah menerima diri dan mengaktualisasi diri. Memiliki kepercayaan diri juga harus memiliki kesesuaian antara konsep diri dan pengalaman individu.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan teori kepercayaan diri yang telah dijelaskan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri adalah yakin dengan diri sendiri untuk melakukan suatu hal dengan penuh kesanggupan dan bertanggung jawab agar hal yang dilakukan berhasil untuk membentuk konsep diri pada seseorang.

## **2. Karakteristik Kepercayaan Diri**

Lauster dalam F A Slamet menyebutkan beberapa karakteristik untuk menilai kepercayaan diri pada seseorang sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya, ialah yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi atau melakukan suatu kegiatan
2. Mandiri untuk mengambil keputusan, ialah melakukan suatu keputusan dalam melakukan suatu hal tanpa bantuan orang lain
3. Seseorang dengan konsep diri positif, ialah menilai diri sendiri dan orang lain dengan positif
4. Dapat mengungkapkan argumennya, ialah mampu mengutarakan apa yang dirasa, atau difikirkan kepada orang lain.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Slamet, "The Implementation of Narrative Counseling in Improving the Confidence of Ma Attaraqqie Students in Malang City: Penerapan Konseling Naratif Dalam ...."

Berikut ini beberapa karakteristik umum kepercayaan diri diantaranya adalah:<sup>23</sup>

1. Penerimaan diri yaitu, individu yang memiliki kepercayaan diri sering kali memiliki penerimaan diri yang baik. Hal ini berarti individu mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan dari dirinya.
2. Kemampuan mengatasi kegagalan yaitu, setiap individu yang memiliki kepercayaan diri melihat kegagalan awal dari pengembangan diri. Belajar dan berkembang tidak hanya dari keberhasilan melainkan lebih tepat belajar melalui kegagalan. Keyakinan individu dapat mengatasi rintangan dan mengambil pelajaran dari setiap kegagalan.
3. Keyakinan dan kemampuan yaitu, memiliki kepercayaan diri menjadi pembakar semangat dalam kemampuan individu untuk mencapai tujuan. Melibatkan keyakinan akan keterampilan, pengetahuan dan sumber daya yang dibutuhkan agar tercapai kesuksesan dalam mencapai tujuan. Yakin akan kemampuan yang dimiliki dan menanamkan pada individu menjadi poin penting keberhasilan.
4. Optimisme, yaitu memiliki rasa yakin akan potensi diri. Memiliki sikap optimis, dan percaya pada diri sendiri dalam kehidupan. Melihat masa depan sebagai harapan dan percaya jika hal-hal baru mampu diatasi.
5. Tidak takut gagal, yaitu selalu mencoba dan melakukan hal baru. Keluar dari zona nyaman setiap individu untuk mengetahui berbagai hal, individu yang percaya diri tidak akan takut akan kegagalan, karena kegagalan awal dari kesuksesan pada individu.
6. Mampu menerima kritikan yaitu, memiliki kepercayaan diri yang sehat dan baik juga mampu menerima kritikan dengan baik. Kritikan menurut orang yang memiliki kepercayaan diri menjadi dorongan untuk melakukan hal menjadi lebih baik lagi. Orang yang memiliki kepercayaan diri maka dapat membedakan antara

---

<sup>23</sup> Slamet.

kritikan membangun atau menjatuhkan. Kritikan dijadikan umpan balik untuk mengingatkan diri sendiri.<sup>24</sup>

7. Kemandirian yaitu, memiliki pribadi yang berkualitas dan baik. Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi mampu meningkatkan kualitas dirinya. Seseorang yang mandiri memiliki validitas dari orang lain. Orang yang mandiri dan berani mengikuti keyakinannya dapat menjadikan nilai-nilai *plus* tersendiri.
8. Kemampuan untuk beradaptasi ialah, mampu menyesuaikan diri dimanapun individu berada. Menyesuaikan lingkungan dan kondisi serta situasi sosial.

### **3. Aspek Aspek Kepercayaan Diri**

Lauster dalam Fitria Rahayu Ningsih mendeskripsikan pendapatnya mengenai aspek-aspek kepercayaan diri yang meliputi 5 aspek, diantaranya adalah:<sup>25</sup>

#### **1. Keyakinan akan kompetensi diri**

Yakin dengan kemampuan akan kompetensi diri, ialah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri.

#### **2. Optimis**

Optimisme, ialah perilaku positif seseorang yang selalu memperhatikan keadaan ketika segala sesuatu dipertaruhkan

#### **3. Objektif**

Objektif atau penetapan tujuan, yaitu perilaku seseorang yang melihat dengan kenyataan yang ada

#### **4. Bertanggung jawab**

Tanggung jawab, ialah kemauan seseorang menanggung sesuatu yang ada risikonya

---

<sup>24</sup> Slamet.

<sup>25</sup> Fitria Rahayu Ningsih and Awalya Awalya, "Hubungan Antara Harga Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti Semarang," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2020): 198,

## 5. Rasional

Rasional dan realistis, ialah kemampuan memecahkan masalah atau menganalisis peristiwa dengan berpikir rasional.

Pendapat lain mengenai aspek-aspek kepercayaan diri diungkapkan oleh Taufiq mendefinisikan beberapa aspek Lauster dan Guilford yaitu karakteristik dan indikator kepercayaan. Hal ini didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap kekuatan, kemampuan dan keterampilan.<sup>26</sup>

1. Individu yang optimis, sangat ambisius, tidak selalu membutuhkan bantuan dari individu lain, dapat bekerja keras, dapat mengatasi pekerjaan dengan baik, bekerja secara efektif, mengendalikan keputusan dan tindakannya sendiri serta individu merasa mempunyai tanggung jawab .
2. Seseorang merasa diterima oleh kelompok nya. Hal ini didasarkan pada kepercayaan diri terhadap keterampilan seseorang dalam hubungan sosial. Seseorang merasa kelompoknya dan orang-orang sekitarnya aktif menghadapi kondisi lingkungan, bertanggung jawab dan berani mengutarakan keinginan dan gagasannya, serta tidak mementingkan diri sendiri.
3. Individu yang pembawaannya tenang, didasarkan pada keyakinan akan kekuatan dan kemampuan diri sendiri.

Sedangkan menurut Daradjat dalam Muhammad Riswan Rais, aspek-aspek kepercayaan diri yaitu: <sup>27</sup>

1. Rasa aman ialah memiliki rasa aman saat mengungkapkan pendapat dengan didasari keyakinan terhadap diri pribadi.
2. Ambisi normal ialah keinginan mengeksplorasi diri dengan potensi diri

---

<sup>26</sup> Taufiq, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Krueng Sabee," *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.Docx* 21, no. 1 (2020): 1-9.

<sup>27</sup> Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja," *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40.

3. Mandiri ialah mampu melakukan suatu hal dengan sendiri tanpa meminta bantuan terhadap individu lain.
4. Toleransi ialah tidak membeda-bedakan pendapat orang lain yang tidak sependapat dengannya.

Beberapa pendapat lain mengenai aspek kepercayaan diri menurut Carl Roger dalam Julius Abraham diantaranya adalah:<sup>28</sup>

1. Penerimaan diri (*self acceptance*) yaitu pondasi dari kepercayaan diri ialah penerimaan diri. Penerimaan yang dimaksud ialah menerima dan menghargai diri sendiri apa adanya, termasuk dalam hal kekurangan dan kelebihan individu. Individu yang diterima oleh diri sendiri maka akan lebih mudah diterima oleh orang lain.
2. Kesesuaian antara konsep diri dan pengalaman yaitu orang-orang yang mampu mengalami kesesuaian antara konsep diri dan pengalaman actual memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini berarti individu merasa bahwa pengalaman dan citra positif tentang diri menjadi hal dasar untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi.
3. Pengalaman positif dan hubungan *interpersonal* yaitu pengalaman positif dan hubungan interpersonal yang baik mampu membentuk kepercayaan diri. Pengembangan kepercayaan diri yang kuat ialah melalui kritikan dan penilaian dari orang lain.
4. Kemandirian (*Autonomy*) ialah menganggap kemandirian menjadi control atas segala tindakan. Mampu mengatasi dan mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain ialah sebuah kemandirian dalam kehidupan.

---

<sup>28</sup> Abraham Julius, "PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PUBLIC SPEAKING BAGI" 2, no. 2 (2022): 76-81.

5. Pembelajaran dan pertumbuhan pribadi yaitu proses belajar dan tumbuh kembang individu menjadi hal untuk mengembangkan kepercayaan diri.

Melihat beberapa aspek yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menurut Rogers dalam Cici Paramida menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan individu dan menerima diri sebagai hal positif.<sup>29</sup>

#### **4. Macam Macam Kepercayaan Diri**

James Neill dalam Mochamad Nursalim mengungkapkan beberapa kriteria kepercayaan diri diantaranya adalah:<sup>30</sup>

1. *Self Concept*: Seperti apa seseorang merancang dan menyiapkan dirinya menyeluruh
2. *Self Esteem*: Seberapa jauh individu mempunyai perasaan positif, memiliki nilai yang berharga dan meyakini dirinya sendiri
3. *Self Efficiency*: Seberapa jauh individu meyakini dirinya sendiri mengenai kapasitasnya agar dapat menjalankan tugas ataupun menangani masalah dengan baik
4. *Self Confidence*: Seseorang memiliki rata-rata yang ingin dicapai ialah sejauh mana seseorang memiliki keyakinan terhadap penilaian kemampuannya dan merasa pantas untuk mencapai keberhasilan

#### **5. Ciri-Ciri Kepercayaan diri**

Lauster dalam F A Slamet menjelaskan ciri- ciri dari kepercayaan diri yang dapat diamati secara verbal ataupun non verbal. Secara Verbal diantaranya adalah:<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Cici Paramida, "Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Palopo Program Studi Bimbingan Konseling Islam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Palopo" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2020).

<sup>30</sup> Mochamad Nursalim, *BIMBINGAN DAN KONSELING, PRIBADI-SOSIAL* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2010) hal 61.

<sup>31</sup> Slamet, "The Implementation of Narrative Counseling in Improving the Confidence of Ma Attaraqqie Students in Malang City: Penerapan Konseling Naratif Dalam ...."



1. Menggunakan penjelasan yang jujur, singkat dan langsung pada poin yang dibahas.
2. Memakai kalimat pernyataan seperti contoh “saya ingin” atau “saya pikir”
3. Membuat penawaran kritik yang membangun, tidak menyalahkan dan mengharuskan seseorang
4. Membuka pertanyaan agar mengetahui pemikiran dan perasaan pendengarnya
5. Menghargai hak hak orang lain
6. Saling menghormati ketika berbeda pendapat dengan orang lain

Adapun secara nonverbal ialah :

1. Melakukan komunikasi mata secara intens
2. Duduk ataupun berdiri dengan posisi badan tegak dan santai
3. Menerapkan sikap terbuka dan menerima komentar pendengar
4. Mengucapkan kata dengann jelas dan tegas
5. Mengekspresikan wajah dengan santai dan tersenyum
6. Berbicara dengan menatap mata pendengar dengan menekankan kata kunci

Selain secara verbal dan nonverbal, Menurut Lauster dalam Muhammad Riswan Rais, ciri-ciri remaja yang memiliki kepercayaan diri yaitu:

1. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki individu,
2. Mandiri dalam mengambil keputusan,
3. Mempunyai pemikiran positif terhadap diri sendiri,
4. Memiliki keberanian mengungkapkan pendapat.<sup>32</sup>

#### **6. Akibat Kurang Memiliki Kepercayaan Diri**

Menurut Mochamad Nursalim, kepercayaan diri sangat dibutuhkan ketika seseorang akan atau ingin melakukan sesuatu agar apa yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketika kepercayaan diri dikaitkan

---

<sup>32</sup> Muhammad Riswan Rais, “Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja,” *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40.

dengan praktek dalam kehidupan bersosial, seseorang dengan kepercayaan diri rendah akan bersikap sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Tidak memiliki keinginan yang akan diperjuangkan dengan sungguh-sungguh
2. Tidak memiliki keputusan
3. Mudah mengalami frustrasi saat menghadapi suatu masalah
4. Tidak adanya motivasi untuk menjadi lebih baik dan bermalas-malasan
5. Sering gagal dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya
6. Merasa canggung terhadap orang
7. Tidak bias menyampaikan pendapatnya saat berbicara dan kemampuan mendengarnya yang buruk
8. Harapan yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Banyaknya harapan yang harus sempurna.

#### **7. Cara untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri**

Menjadi seseorang yang memiliki kepercayaan diri itu memang tidak mudah. Terutama untuk seseorang yang malu dan takut ketika akan melakukan sesuatu. Seseorang yang dapat berbicara dengan tepat dan jelas, itu dikarenakan orang itu percaya akan dirinya. Percaya bahwa yang dikatakan itu benar dan tidak merasa malu dengan orang lain. Berikut adalah cara membangun kepercayaan diri:<sup>34</sup>

1. Mengenal rasa tidak nyaman, sebelum melakukan suatu hal seseorang terlebih dahulu mengenali yang membuat seseorang tersebut merasa tidak nyaman dengan lingkungan ataupun situasi.
2. Mengenal bakat, menemukan bakat yang ada pada diri sendiri agar dapat mengembangkannya

---

<sup>33</sup> Mochamad Nursalim, *BIMBINGAN DAN KONSELING, PRIBADI-SOSIAL* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2010) hal.61-69

<sup>34</sup> Mochamad Nursalim, *BIMBINGAN DAN KONSELING, PRIBADI-SOSIAL* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2010) hal 61-69.

3. Bersyukur dengan yang dimiliki, Memiliki rasa syukur dengan apa yang telah dimiliki serta mengakui dan menghargai yang dimiliki dapat melawan perasaan gundah. Menemukan ketenangan dalam diri menjadi pertimbangan untuk dapat menjadi percaya diri
4. Memiliki sudut pandang positif, Berfikir positif dengan menunjukkan kualitas pada diri pribadi kepada orang lain
5. Berpenampilan menarik, berpenampilan menarik dengan berpakaian yang rapi dan sopan dapat membangun kepercayaan diri
6. Berbicara dengan tersenyum, berbicara dengan tutur kata yang baik dan tegas serta dengan dibarengi tersenyum kecil agar pendengar tidak merasa bosan.
7. Berolahraga, pikiran yang sehat diawali dengan badan yang sehat, apabila badan dalam kondisi baik maka otak juga dapat berfikir dengan optimal.

#### **8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Menurut Harlock dalam Muhammad Riswan Rais, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah:<sup>35</sup>

1. Gaya pengasuhan, yaitu gaya atau pola asuh yang diterapkan orang tua ataupun lingkungan terdekat. Pola asuh yang demokratis ialah kebebasan yang diberikan untuk anak agar dapat menyampaikan pendapatnya dengan pertanggung jawaban penuh atas apa yang dilakukan
2. Kematangan usia, ialah remaja yang kematangan usianya lebih awal, yang telah menemukan konsep dirinya
3. Jenis kelamin, ialah terkait dengan peran yang akan dibawakan. Laki-laki cenderung lebih percaya diri karena menjadi pemimpin, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi

---

<sup>35</sup> Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja," *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40.

4. Penampilan fisik yaitu kerapian dan kesesuaian pakaian dengan fisik seseorang. Penampilan fisik yang rapi dengan seseorang yang berpenampilan buruk mempengaruhi persepsi orang lain

Berbeda dengan pemaparan di atas, menurut Goufron dan Lisnawita dalam Muhammad Riswan Rais, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah:<sup>36</sup>

1. Harga diri, pengaktualisasi diri seseorang ialah berdasar penilaian orang lain terhadap diri seseorang.
2. Pengalaman, seseorang dapat memiliki kepribadian yang baik dengan didasari banyak pengalaman yang telah dilalui. Pengalaman baik dan buruk seseorang dapat menjadi tolak ukur seseorang agar lebih baik lagi
3. Pendidikan, pendidikan sangat mempengaruhi tingkatan kepercayaan diri seseorang. Pendidikan yang rendah menjadikan seseorang bergantung dan berada di bawah orang lain yang lebih pandai, begitu sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka menjadi pribadi yang disiplin serta tidak bergantung kepada orang lain
4. Konsep diri, konsep diri merupakan suatu konsep atau cerminan yang ada pada seseorang. Individu yang memiliki konsep diri akan jauh lebih percaya diri dibandingkan orang yang tidak memiliki kualitas atau konsep diri.

Beberapa faktor diungkapkan Thursan Hakim dalam Zulfriadi Tanjung yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah:<sup>37</sup>

1. Bentuk Fisik

Seseorang berpenampilan menarik kebanyakan sangat dihargai dari pada seseorang yang berpenampilan membosankan. Bentuk fisik ialah salah satu hal yang

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Zulfriadi Tanjung and Sinta Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2-6.

terpenting dan tampak dari kepribadian seseorang untuk menciptakan kesan pertama bagi orang lain.

## 2. Bentuk wajah

Bentuk wajah menjadi salah satu hal paling diperhatikan. Daya tarik setiap individu ditentukan oleh banyak faktor, termasuk wajahnya. Wajah cantik atau ganteng sangat meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

## 3. Status Ekonomi

Status ekonomi sedang atau rendah dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Semakin baik status ekonomi maka akan lebih percaya diri seseorang dalam berbagai hal. Sebaliknya, jika status ekonomi rendah maka kepercayaan diri seseorang akan rendah.<sup>38</sup>

## 4. Pengaturan Diri

Kemampuan seseorang untuk kurang bersosialisasi atau kurang fleksibel dalam berperilaku sosial mempengaruhi kepercayaan dirinya. Pengaturan diri yang baik maka bersosialnya akan fleksibel. Sebaliknya jika tidak memiliki pengaturan diri yang rendah maka sosialnya akan berpengaruh.

## 5. Kebiasaan gagap karena gugup

Kebiasaan gagap karena gugup yang dipupuk sejak kecil menyebabkan seseorang kehilangan kepercayaan diri. Artikulasi dan ketepatan dalam bercakap sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

## 6. Keluarga

Hubungan erat dengan anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang lain dan mengembangkan pola kepribadian yang sama. Apabila pada suatu keluarga diciptakan hubungan yang erat, harmonis, saling menghargai dan memberikan

---

<sup>38</sup> Tanjung and Amelia.

contoh yang baik akan memberikan sudut pandang positif pada remaja dalam terbentuknya identitas diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantara yang disebutkan di atas juga ada beberapa faktor lain diantaranya adalah:<sup>39</sup>

1. Pengalaman yaitu pengalaman dalam masa lampau menjadi peran penting untuk membentuk kepercayaan diri. Pengalaman positif dapat menjadi pengaruh yang positif juga, begitupun sebaliknya jika pengalaman negative akan memberi dampak negative dalam pembentukan kepercayaan diri individu.
2. Dukungan social ialah dari keluarga, teman, dan lingkungan bersosial individu. Dukungan social sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan kepercayaan diri. Rasa aman, nyaman, diterima dan didukung oleh orang sekitar dapat menjadi poin penting meningkatkan kepercayaan diri.
3. Pencapaian ialah mencapai keberhasilan dalam berbagai hal baik akademis, professional ataupun pribadi. Pencapaian sekecil apapun dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu.
4. Pemahaman diri ialah memahami dengan baik mengenai kemampuan dan kelemahan diri sendiri. Hal ini menjadikan individu mengerti dan memanfaatkan kekuatan juga kelemahan yang ada pada setiap individu.
5. Kepemimpinan Internal yaitu kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan emosi, dan mengatasi keraguan yang ada pada setiap individu.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri ialah seseorang dengan sikap yang tenang dan bersikap positif dalam menghadapi berbagai masalah dan tidak mudah menyerah, memiliki kemampuan sosial yang baik, percaya kepada kemampuan diri sendiri, dan bertanggung jawab.

---

<sup>39</sup> Tanjung and Amelia.

## 9. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri

Proses terbentuknya kepercayaan diri menurut Hakim dalam Muhlisaturrohman secara garis besar sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Kepribadian yang baik terbentuk oleh proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Memahami diri sendiri dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Memahami kekurangan yang dimiliki agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman yang dialami dalam aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

## 10. Strategi Meningkatkan Kepercayaan Diri

Beberapa strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri diantaranya ialah:<sup>41</sup>

1. Menetapkan tujuan yang realistis, yaitu menetapkan tujuan untuk dicapai dan dipecah langkah-langkahnya agar tepat sasaran.
2. Menerima dan mempelajari kegagalan, ialah menjadikan kegagalan bukan akhir dari tujuan, melainkan awal dari keberhasilan. Kegagalan dapat dijadikan kunci sebagai belajar dan tumbuh untuk mempelajari kesalahan.
3. Mencintai diri sendiri yaitu merawat secara fisik, emosional, dan mental agar selalu percaya diri.
4. Yakin akan diri sendiri, ialah menghilangkan rasa keraguan dari perasaan tidak layak untuk mencoba hal-hal baru.

---

<sup>40</sup> Muhlisaturrohman, "Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak," *Walisongo Repository* (UIN Walisongo Semarang, 2021).

<sup>41</sup> Yoan Rachmawati Putri, "Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Exception Dalam Mencegah Perilaku Bolos Di Smk Muhammadiyah Petanahan [the Implementation of Individual Counseling With Exception Technique in Preventing Truancy Behavior in Smk Muhammadiyah Petanahan]," *Journal of Contemporary Islamic Counseling* 2, no. 1 (2022): 1-12, <https://doi.org/10.59027/jcic.v2i1.102>.

## 2.1.2 Public Speaking

### 1. Definisi Public Speaking

Seseorang takut berbicara di depan umum dikarenakan oleh banyak hal. Pada masyarakat yang mengikuti budaya “suara perempuan tidak diperhitungkan”, sering kali tradisi ini mempengaruhi kemampuan perempuan untuk berbicara di depan umum. Perempuan menjadi enggan dan malu berbicara di depan umum karena belum terbiasa<sup>42</sup>. Secara etimologis, *public speaking* terdiri dari 2 kata, yaitu “*public*” dan “*speak*”. “*Public*” berarti kepada siapa individu akan berbicara, sedangkan “*speak*” berarti menyampaikan kemampuan seseorang dalam berbicara. Semua orang bisa berbicara, akan tetapi hanya sedikit orang yang bisa memvisualisasikan kata-kata dan menyusun kalimat yang baik sehingga dapat menarik perhatian orang yang datang mendengarkan. Jadi, public speaking ialah kemampuan atau keterampilan individu berbicara dengan menerapkan “permainan” bahasa di depan umum.<sup>43</sup>

Istilah *public speaking* berasal dari para ahli retorika yang memiliki arti yang sama yaitu cara berbicara atau seni (keterampilan) berbicara yang berkembang sejak abad sebelum masehi. Sebagaimana ditulis Jalaluddin Rachmat dalam bukunya *Modern Retic*, kemajuan dunia Barat tidak bergantung pada pengetahuan matematika, fisika, atau kimia. Ketika seseorang semakin penasaran mengapa seseorang mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam bidang sains, seseorang tidak hanya mempelajari apa yang dipikirkan, tapi juga bagaimana seseorang menafsirkannya sehingga mereka dapat memahami hasil presentasi dengan kata-kata yang jelas dipahami semua orang.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Prita Nurcandrani S, Bunga Asriandhini, and Ade Turistiati Tuti, “Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto,” *Abdi MOESTOPO* 03, no. 01 (2020): 27–32.

<sup>43</sup> Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri et al., “Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 1 Bebandem,” *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)* 5, no. 3 (2021): 27–30.

<sup>44</sup> Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1st ed.



*Public speaking* merupakan keterampilan yang dibutuhkan banyak orang dalam berbagai pekerjaan. Meskipun sepertinya "hanya berbicara", namun berbicara di Depan umum ternyata menakutkan bagi kebanyakan orang. Kemampuan *public speaking* adalah kemampuan berbicara dihadapan orang atau jumlah orang yang banyak. Biasanya, keterampilan berbicara di depan umum dianggap setara dengan orang yang terus-menerus perlu berbicara di depan umum, seperti MC, aktivis, dan pembawa berita. Orang-orang yang bidang pekerjaannya tidak masuk dalam kategori ini sering kali merasa tidak perlu belajar berbicara di depan umum. Meski kenyataannya tidak seperti itu. Faktanya, seluruh profesi mengharuskan berbicara di depan umum, walaupun tidak memerlukan pengetahuan mendalam tentang berbicara di depan umum, tetapi setidaknya remaja harusnya mengetahui dasar-dasarnya dalam berbicara di depan umum agar menjadi bekal saat akan menjadi remaja yang aktif dalam berorganisasi.<sup>45</sup>

*Public speaking* menjadi keterampilan yang bermanfaat bagi remaja. Banyak remaja yang merasa cemas dan tidak nyaman saat berbicara di depan banyak orang, akan tetapi jika mendapatkan keterampilan berbicara yang baik maka akan memberi manfaat besar dalam kehidupan bersosial. *Public Speaking* dapat didefinisikan sebagai "tindakan atau kemampuan berbicara, biasanya kepada sekelompok besar orang. Sesuai dengan pemaparan sebelumnya terlihat jelas bahwa *public speaking* ialah suatu keterampilan yang dimiliki individu ketika berbicara dalam format kelompok besar atau kelompok kecil. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh David Zarefsky dalam Lilik Uzlifatul Jannah, secara umum menyampaikan bahwa *public*

---

<sup>45</sup>*Ibid.*

*speaking* ialah suatu bentuk komunikasi yang berkesinambungan melalui informasi dan karakter, melalui interaksi dengan pembicara dan audiens.<sup>46</sup>

*Public speaking* menurut KBBI ialah retorika yang dapat diartikan sebagai keterampilan berbahasa.<sup>47</sup> *Public Speaking* ialah keterampilan atau kemampuan seseorang dalam berbicara di depan umum untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan dapat dipahami oleh pendengarnya.<sup>48</sup> *Public speaking* juga dapat didefinisikan sebagai pembelajaran bagaimana menggunakan bahasa secara efektif dalam membentuk kata dan kalimat. *Public speaking* pada zaman sekarang sangat dibutuhkan terlebih pada remaja agar menjadi remaja yang aktif dan komunikatif dalam bersosial.

Gunandi dalam Yusmiati mendefinisikan bahwa *public speaking* merupakan salah satu bentuk verbal komunikasi tentang sesuatu atau suatu topik yang ada disampaikan oleh banyak orang.<sup>49</sup> *Public speaking* bertujuan untuk mempengaruhi, mengubah pendapat, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan dan memberikan informasi kepada orang-orang tertentu di tempat tertentu. Dengan berlatih maka kemampuan berbicara di depan umum akan menjadi baik. Oleh karena itu, *public speaking* perlu dilatih dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbicara dengan orang lain. *Public Speaking* dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian, bisnis, layanan pelanggan, kelompok besar, dan komunikasi massa juga.

---

<sup>46</sup> Lilik Uzlifatul Jannah, Uzlifatul Masruroh Isnawati, and Ruswaji Ruswaji, "Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Di SMK 13 Tikung," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 1 (2022): 211–15.

<sup>47</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>48</sup> Dahliah, "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Ibu-Ibu Pengurus Kelompok Pengajian Di Kecamatan Sukorambi Jember," *Alkhidmah, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2023): 7–14.

<sup>49</sup> Yusmiati, "Jurnal PAJAR ( Pendidikan Dan Pengajaran ) Volume 5 Nomor 2 Maret 2021 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 APPLYING SAS ( SYNTHETIC ANALITICAL STRUCTURE ) METHOD IN IMPROVING INITIAL READIN," *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5 (2021): 519–25.

Beberapa ahli juga mendefinisikan pengertian dari *public speaking* diantaranya adalah:

1. Dale Carnegie dalam Bambang Ismaya menjabarkan bahwa *public speaking* ialah kemampuan untuk berbicara dengan mudah dan meyakinkan di depan banyak orang.<sup>50</sup>
2. Josep A. DeVito dalam Djoni Aminuddin, menjelaskan bahwa *public speaking* ialah sebuah proses menyampaikan pesan kepada orang lain yang informasinya cukup besar.<sup>51</sup>
3. David Zarefsky dalam Rizky Yanti mendefinisikan pengertian dari *public speaking* ialah seni yang mempengaruhi orang lain melalui pesan lisan kepada pendengar yang besar.<sup>52</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *public speaking* ialah kemampuan seseorang untuk mengolah kata dan bahasa dalam menyampaikan segala sesuatu di depan kelompok kecil maupun kelompok besar secara jelas, tutur kata baik dan mudah dipahami. Singkatnya, *public speaking* dapat didefinisikan bahwa bertutur kata menyampaikan suatu pesan di depan banyak orang dengan kata-kata yang baik. Jika dihubungkan dengan firman Allah SWT tertuang dalam QS. Al-Isra' Ayat 53 yang berbunyi:<sup>53</sup>

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا  
مُبِينًا

Artinya : "Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia".

---

<sup>50</sup> Bambang Ismaya, "Bimbingan & Konseling Studi, Karier, Dan Keluarga," 2015, 29.

<sup>51</sup> Djoni Aminuddin and Mulyadi Mulyadi, "Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa," *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 52, <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6365>.

<sup>52</sup> Rizky Yanti, "Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi Iskada," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 2, no. 1 (2017): 43.

<sup>53</sup> Q.S. Al-Isra (17:53)

Berdasarkan QS. Al-Isra' Ayat 53 memberikan panduan penting dalam *public speaking*. Ayat ini mengajarkan bahwa dalam berbicara, terutama di depan umum, kita harus memilih kata-kata yang baik dan benar untuk menghindari perselisihan dan membawa kebaikan. Ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam public speaking yang meliputi komunikasi yang efektif, etika berbicara, dan penyampaian pesan positif. Dengan menerapkan ajaran ini, seorang pembicara dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif pada audiensnya, serta menciptakan komunikasi yang harmonis dan konstruktif.

## **2. Aspek Public Speaking**

Kemampuan berbicara (Public Speaking) memiliki 4 aspek yang harus diperhatikan menurut Heleena Ollie diantaranya ialah :

- a. Suara yang terdiri dari artikulasi yang jelas, intonasi nada dan pembawaan yang tidak monoton
- b. Ekspresi yaitu mimik wajah yang berganti, gerak tubuh bervariasi, dan gaya berbicara
- c. Perbendaharaan kata terdiri dari pengetahuan yang dimiliki sangat luas dan dapat melakukan penyampaian kata dengan baik<sup>54</sup>
- d. Bersikap tenang yaitu menguasai materi, audiens dan pengontrolan sikap saat berada di depan umum

---

<sup>54</sup> Maimunah, "Terhadap Kemampuan Berkomunikasi ( Public Speaking ) Pada Alumni Kahfi."

### 3. Teori yang mendukung *public speaking*

Beberapa teori yang mendukung *public speaking* diantaranya adalah:<sup>55</sup>

1. Teori Retorika yaitu sebuah studi mengenai efektivitas komunikasi dalam hal ini khusus *public speaking*. Teori ini mementingkan maksud pesan yang disampaikan, lawan bicara yang dituju, penampilan dan tingkat kepercayaan diri pembicara.
  2. Teori Komunikasi yaitu sebuah teori yang mendalami proses komunikasi dari banyak sudut pandang, seperti pesan yang disampaikan, diterima dan dipahami. Mempelajari aspek-aspek Bahasa verbal dan non-verbal, timbal balik, dan permainan peran.
  3. Teori psikologi ialah pemahaman komunikasi dalam segi psikolog. Meliputi, konsep-konsep motivasi, penilaian orang, emosi, dan pembelajaran yang dapat mempengaruhi pesan yang disampaikan dan diterima oleh pendengar.
  4. Teori persuasi ialah mempengaruhi dan meyakinkan audiens. Teori ini dimaksudkan agar audiens memahami bentuk pesan dengan lebih persuasive.
  5. Teori kognitif ialah proses informasi dan pemahaman pengetahuan. Teori ini memberi pemahaman dan penyusunan pesan secara mudah agar audiens memahami dengan baik.
- Teori-teori ini membantu pembicara untuk mengembangkan keterampilannya dalam *public speaking* apabila dipahami.

### 4. Kategori Public Speaking

Terdapat 3 kategori yang ditekankan terhadap keterampilan *public speaking* adalah:

---

<sup>55</sup> Dahliah, "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Ibu-Ibu Pengurus Kelompok Pengajian Di Kecamatan Sukorambi Jember."

1. Mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum memberikan penjelasan kepada orang lain
2. Memahami cara menyampaikan atau mengkomunikasikan informasi tersebut dengan terstruktur.
3. Menciptakan suasana diskusi atau pertemuan menjadi seru dan tidak membosankan.<sup>56</sup>

### **5. Alasan *Public Speaking***

Beberapa alasan mengapa *public speaking* penting bagi remaja:<sup>57</sup>

1. Perkembangan keterampilan komunikasi yaitu mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi baik verbal maupun non verbal. Penyampaian pesan yang jelas dan meyakinkan.
2. Meningkatkan kepercayaan diri yaitu berlatih dan mengembangkan pengalaman berbicara di depan umum dapat memupuk kepercayaan diri individu. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi membantu individu untuk nyaman dalam menghadapi situasi dan kondisi lingkungan.
3. Persiapan untuk masa depan yaitu mempersiapkan dunia Pendidikan, karir dan dalam kehidupan sehari-hari keterampilan *public speaking* sangat dibutuhkan. Remaja yang cenderung memiliki keterampilan berbicara tinggi maka akan cenderung lebih sukses dalam berbagai hal.
4. Mengatasi ketakutan yaitu keterampilan berbicara melatih pengalaman remaja dalam bersosial. Menghadapi masa depan dengan memiliki kepercayaan diri maka dapat diatasi dengan mudah.

---

<sup>56</sup>Nila Trisna, Putri Kemala Sari, and Dara Quthni Effida, "Public Speaking Dalam Konteks Etika Advokat to One , Is Aid to Voch or Warrant . Advocate Berarti to Speak in Favour of or Umum Undang – Undang Nomor 18 Klien . Lebih Lanjut Dalam Ketentuan Adalah Orang , Badan Hukum Atau" 2, no. 2 (2020): 288–96

<sup>57</sup> Sanggar Ar-rosyid Purwokerto, "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di," 2011, 27–32.

5. Meningkatkan Keterampilan Sosial yaitu Keterampilan dalam berbicara dan komunikasi dengan orang lain harus jelas dan tepat, agar lawan bicara dapat memahaminya.

## **6. Pentingnya *Public Speaking***

*Public speaking* untuk anak remaja sangatlah penting. Beberapa alasan mengapa *public speaking* sangat penting diantaranya ialah:<sup>58</sup>

1. Komunikasi efektif yaitu merupakan salah satu cara dalam menyampaikan ide, gagasan, pesan, pendapat dengan jelas dan persuasive kepada orang lain dengan *public speaking*.
2. Pengembangan karir yaitu *public speaking* merupakan asset berharga dalam dunia professional kerja. Menjadi pembicara yang baik individu dapat mempengaruhi orang lain, membangun hubungan dan memperluas koneksi.
3. Meningkatkan kepercayaan diri yaitu mengatasi kecemasan dalam hal berbicara di depan umum membantu individu memperkuat kepercayaan diri dan merasakan kemandirian dan kenyamanan dalam berbagai lingkup social.
4. Mempengaruhi perubahan, yaitu individu yang menguasai *public speaking* memiliki charisma yang berbeda dan seringkali mempengaruhi orang lain untuk melakukan perubahan dalam bersosial. Individu mampu memberikan motivasi dan mengubah segala tindakan serta sudut pandang orang lain.
5. Meningkatkan keterampilan *interpersonal* yaitu meningkatkan kualitas kemampuan individu dalam hal mendengarkan, membaca reaksi orang lain dan beradaptasi dalam segala kondisi dan situasi.

---

<sup>58</sup> Purwokerto.

## **7. Prinsip dasar *public speaking***

Beberapa prinsip dasar yang harus diketahui setiap individu diantaranya ialah:<sup>59</sup>

1. Mengetahui *audiens* yaitu memahami lawan bicara baik kebutuhan, minat dan harapan *audiens* agar dapat menyampaikan pesan dengan cara yang menarik.
2. Mempersiapkan materi dengan baik yaitu sebelum melakukan *public speaking* mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan pemilihan kata-kata yang tepat dan struktur kata yang mudah dipahami.
3. Latihan yaitu banyak melatih diri dan melakukannya berulang-ulang menjadi kunci seseorang percaya diri dalam menyampaikan informasi, pesan dan maksud tertentu.
4. Menggunakan Bahasa tubuh yang mendukung ialah, mempelajari kontak mata yang baik, postur tubuh dan gerakan yang sopan tegak dan terkontrol.
5. Beradaptasi dengan perubahan yaitu, menguasai setiap perubahan situasi yang secara tiba-tiba seperti gangguan teknis dan pertanyaan atau respon yang tidak terduga dari *audiens*.

## **8. Tujuan *Public Speaking***

Tujuan utama *public speaking* adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan gagasan secara sistematis, menyampaikan suatu informasi atau pesan dengan terstruktur yaitu, mudah diterima oleh pendengar. Pemberian informasi yang padat dan jelas mampu menjadikan pesan menjadi bermakna dan mudah diingat oleh pendengarnya.
2. Sebagai sarana pengembangan diri, usaha seseorang untuk mengembangkan kualitas diri dan kapasitas seseorang dapat dilakukan dengan melakukan *public speaking*.

---

<sup>59</sup> Maimunah, "Terhadap Kemampuan Berkomunikasi ( Public Speaking ) Pada Alumni Kahfi."



3. Mempengaruhi pendengar, saat melakukan *public speaking* maka mempengaruhi pendengar adalah poin yang sangat penting. Pemberi informasi dianggap berhasil jika pendengar dapat menerima dengan baik apa yang telah disampaikan.
4. Menyampaikan pesan, menyampaikan pesan dengan jelas, menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan padat.
5. Memimpin forum dan kelompok, seseorang yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum baik maka seseorang akan dapat dengan mudah menjadi pemimpin sebuah forum atau pertemuan.
6. Meningkatkan dan memperkuat kepercayaan diri hingga membentuk pribadi yang berkarisma, kepercayaan diri dapat dikembangkan melalui *public speaking*. Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi dapat berbicara di Depan umum dengan tenang dan berkarisma.
7. Menjadi berkarakter, *Public speaking* menjadikan seseorang memiliki ciri khas atau karakter tersendiri pada komunikator.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *public speaking* ialah pengembangan diri yang dilakukan untuk menyampaikan suatu informasi dengan cara terstruktur dan sistematis agar menjadi seseorang yang berkarakter dan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pendengarnya dengan jelas.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

## 9. Karakteristik Public Speaking

Beberapa karakteristik *publis speaking* sebagai berikut:<sup>61</sup>

1. *Public speaking* bersifat formal
2. Adanya perencanaan sebelum melakukan *public speaking*
3. Untuk menuangkan ide gagasan yang dimiliki pembicara
4. Adanya pendengar yang menjadi sasaran dari komunikasi.

## 10. Komponen Public Speaking

*Public speaking* memiliki komponen-komponen sebagai berikut:<sup>62</sup>

1. Stimulus, ialah rangsangan untuk *audiens*
2. Pembicara, ialah seseorang yang berbicara di depan *public* yang memiliki informasi tertentu dan memiliki tujuan tertentu dengan menyajikannya sedemikian rupa untuk *audiens*
3. Pesan, ialah apa yang disampaikan pembicara
4. Channel, ialah saluran komunikasi yang digunakan
5. Audiens, ialah pendengar
6. *Konteks*, ialah situasi yang melingkupi keseluruhan
7. Dampak, ialah akibat atau efek yang didapat
8. *Feedback*, ialah umpan balik
9. Gangguan, ialah suatu masalah dalam berkomunikasi
10. Komunikasi antar *audiens*, ialah komunikasi yang dilakukan oleh sesama pendengar.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Aba M Agha, *Cepat Dan Mudah Lancar Public Speaking*, 8th ed. (Sleman, Yogyakarta: Checklist, 2023).

<sup>62</sup> Maziyatul Ilmi, Alfira Mikhfana Alia Salma, and Syfna Mehda Aulia, "PENGABDIAN MASYARAKAT: OPTIMASLISASI PERAN REMAJA MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING PADA ORGANISASI IPNU / IPPNU PENGABDIAN MASYARAKAT : OPTIMASLISASI PERAN REMAJA MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING PADA ORGANISASI IPNU / IPPNU," no. August (2023).

<sup>63</sup> *Ibid.*



25 tahun 2014 menjabarkan definisi remaja ialah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun Sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengemukakan bahwa rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>68</sup>

Wirawan dalam Maziyatul Ilmi menjabarkan bahwa definisi remaja harus disesuaikan dengan norma yang berlaku di suatu tempat, sehingga batasan usia 11 hingga 24 tahun dan usia belum melakukan perkawinan digunakan di Indonesia dari sudut pandang berikut:<sup>69</sup>

1. Umur 11 tahun, Biasanya karakter sekunder mulai muncul pada saat ini
2. Pada masyarakat Indonesia, anak usia 11 tahun sudah dianggap remaja baik secara adat ataupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memandang sebagai anak-anak
3. Pada usia remaja selesainya perkembangan mental mulai terlihat, seperti mencapai identitas ego, mencapai tahap reproduktif perkembangan psikoseksual, dan mencapai puncak perkembangan kognitif dan moralitas.
4. Umur 24 tahun ialah plafon untuk memberikan kesempatan kepada seseorang yang sampai dengan batasan umur tersebut masih bergantung pada orang tuanya dan belum mempunyai hak sebagai orang tua secara penuh
5. Melalui pengertian ini, status perkawinan terutama menentukan apakah seseorang masih tergolong remaja.<sup>70</sup>

Salzaman dalam Syamsu Yusuf mendefinisikan bahwa remaja ialah masa perkembangan sikap tergantung dari individu terhadap orang tua ke arah

---

<sup>68</sup> Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116-33,

<sup>69</sup> Ilmi, Salma, and Aulia, "PENGABDIAN MASYARAKAT: OPTIMASLISASI PERAN REMAJA MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING PADA ORGANISASI IPNU / IPPNU PENGABDIAN MASYARAKAT: OPTIMASLISASI PERAN REMAJA MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING PADA ORGANISASI IPNU / IPPNU."

<sup>70</sup> *Ibid.*"

kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-nilai etika dan isu-isu moral.<sup>71</sup> Erik H Erikson dalam Saputro juga menuturkan bahwa masa remaja tahap perkembangan psikososialnya masih mencari jati diri. Berdasar pemaparan yang telah dibahas maka remaja dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki usia antara 12-20 tahun yang sedang mencari jati dirinya melalui hubungan dua orang atau dalam kelompok.<sup>72</sup>

## **2. Ciri-Ciri Remaja**

Beberapa ciri-ciri remaja menurut Hurlock diantaranya adalah:<sup>73</sup>

1. Masa remaja ialah periode yang penting  
Periode penting yang dimaksud ialah waktu yang sangat penting dalam tugas perkembangan manusia, dimana masa remaja adalah masa seseorang dalam mencari jati dirinya
2. Masa remaja ialah peralihan, Peralihan yang dimaksud ialah dari usia anak-anak menuju usia remaja yakni kesiapan untuk menjadi dewasa.
3. Pencari Identitas, Sebagaimana telah dijelaskan Erik H Erikson dalam Sofa Nabila bahwa tugas perkembangan remaja ialah mencari identitas dirinya agar menjadi remaja yang dipandang memiliki identitas.
4. Masa yang tidak realistis, remaja berpedoman melihat dirinya sendiri tanpa tahu kapasitas diri sebagaimana yang diinginkan

Diambang masa depan, Remaja mulai berpedoman dan berkaca pada perilaku orang dewasa.

---

<sup>71</sup> Rochmah Elfi Yuliani, *Psikologi Perkembangan*, 1st ed. (STAIN Ponorogo Press dan TERAS Ngawean Depok, 2005).hal 176.

<sup>72</sup> Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja."

<sup>73</sup> Sofa Nabila and Universitas Jember, "Adolescence Sofa Faizatin Nabila," no. March (2022)hal.4.

### 3. Tantangan yang Dihadapi Remaja

Beberapa tantangan yang dihadapi remaja diantaranya adalah:<sup>74</sup>

1. Tekanan akademis yaitu tantangan mengenai pelajaran pengetahuan dan persaingan antar remaja yang tinggi menjadi akibat stress dan kecemasan pada remaja.
2. *peer pressure* yaitu, remaja memiliki rasa tertekan dari teman sebayanya untuk mengikuti norma-norma sosial yang bertentangan dengan prinsip individu.
3. Pencarian identitas yaitu, proses pencarian identitas diri menjadi konflik batin yang utama bagi remaja. Konflik ini lah yang menjadikan pengaruh kesehatan mental remaja.

### 4. Tahap Perkembangan Remaja

Tahap perkembangan pada manusia ada delapan dimana yang ke lima ialah tahap psikososial mencari identitas diri. Tahap Perkembangan remaja dihadapkan dengan mencari jati dirinya, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya. Tahap perkembangan remaja yang berusia kisaran 12-20 tahun ialah tahap kekacauan identitas.<sup>75</sup>

Tahap perkembangan remaja menurut teori Erikson dipengaruhi oleh egonya.<sup>76</sup> Ego inilah yang menjadi pengaruh besar dalam tahapan remaja mencari jati dirinya. Penemuan terbentuknya jati diri remaja tidak lepas dengan hubungan sosial interpersonal. Maka dari itu, penting bagi remaja untuk membangun kepercayaan agar merasa nyaman dalam dirinya.

Masa remaja dimulai pada periode pubertas sampai dewasa awal. Seorang remaja hendaknya mencapai tahap perkembangan yang krusial yaitu Identitas ego

---

<sup>74</sup> Cicillia Sendy Setya Ardar, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Awal," 2016.

<sup>75</sup> Ardar.

<sup>76</sup> Sipora O. Mowata, "Perkembangan Psiko-Sosial Remaja Dari Perspektif Erik Erikson," *Universitas Kristen Satya Wacana* (2013), hal 23-26

(*ego identity*) yang kuat. Walaupun identitas ego tidak pernah dimulai atau diakhiri pada masa remaja, pada tahap remaja ini krisis identitas dan kebingungan identitas meningkat. Dalam kebingungan identitas itu maka akan muncul kesetiaan dan kekuatan dasar perkembangan remaja.

Perubahan remaja memiliki 2 kategori yaitu perubahan fisik dan perubahan emosional diantaranya ialah:<sup>77</sup>

#### 1. Perubahan fisik

- a. Pubertas yaitu pada perubahan fisik remaja yang signifikan termasuk perkembangan organ reproduksi, pertumbuhan tulang dan perubahan hormone dapat mempengaruhi emosi dan perilaku remaja.
- b. Kesehatan dan gaya hidup yaitu perilaku hidup sehat dan pola makan yang seimbang, olah raga teratur serta tidur cukup menjadi penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental pada remaja.

#### 2. Perubahan Emosional dan sosial

- a. Identitas yaitu pada usia remaja penajakan identitas sangat menonjol, remaja bereksperimen dengan berbagai peran social. Menemukan jati diri remaja yang berbeda dari orang lain.
- b. Hubungan dengan orang tua yaitu dinamika hubungan dengan orang tua dan anak mengalami perubahan yang drastic selama masa remaja, remaja lebih indenpenden dan gengsi dari pada usia sebelum remaja atau anak-anak.
- c. Persahabatan dan hubungan romantic yaitu, pada masa remaja mulai membangun hubungan dengan teman sebayanya dan tanpa dipungkiri remaja mengalami hubungan romantis untuk pertama kali. Pada masa remaja ini merupakan waktu terpenting dalam belajar berkomunikasi dan berketerampilan sosial.

---

<sup>77</sup> Mollah, "Kepercayaan Diri Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi."

Berdasar pada teori Erik H Erikson dalam Zaini Miftah maka dapat disimpulkan bahwa salah satu tahap perkembangan remaja ialah menyelesaikan krisis identitas, sehingga remaja dapat menemukan identitas atau jati dirinya. Remaja yang memiliki jati diri dan berhasil pada tahap perkembangannya mengenai pencarian jati diri akan stabil dengan dirinya. Tidak hanya itu, remaja juga akan dipandang jelas tentang pribadinya, penuh dengan kepercayaan diri, bisa mengambil keputusan, menangani betrbagai kondisi dan mengenal tugasnya dalam bermasyarakat. Remaja dalam mengenal tugasnya bermasyarakat dapat melalui organisasi. Salah satu organisasi yang dapat diikuti oleh remaja ialah organisasi IPPNU.<sup>78</sup>

## **5. Cara Mendukung Pertumbuhan Remaja**

Beberapa cara untuk mendukung pertumbuhan remaja diantaranya ialah:<sup>79</sup>

1. Komunikasi yang terbuka, yaitu memberi jalur komunikasi yang terbuka dan mendengarkan dengan empati membantu menjadikan remaja tumbuh menjadi remaja yang positif.
2. Memberi dukungan Emosional yaitu memberikan dukungan emosional dan memvalidasi perasaan remaja agar remaja merasa didengar dan dipahami
3. Mendorong kemandirian yaitu memberikan kesempatan untuk remaja melakukan berbagai hal positif tanpa menyalahkan.
4. Mementingkan kesehatan mentalnya yaitu memberi dukungan atas pemahaman mental setiap remaja

Beberapa hal yang telah dijelaskan di atas merupakan cara mendukung remaja tumbuh menjadi remaja yang positif, selain itu melalui organisasi remaja

---

<sup>78</sup> Zaini Miftah and Ahmad Muthi Uddin, "Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi IPNU / IPPNU Pac Balen Bojonegoro" 2, no. 1 (2023): 151–62.

<sup>79</sup> Ardar, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Awal."



dapat mengembangkan dan mendapatkan dukungan penuh untuk proses pencarian jati dirinya. Salah satu organisasi yang dapat diikuti remaja di luar jalur formal, remaja dapat bergabung organisasi IPPNU.

Masa remaja ialah waktu yang sangat penting dalam perkembangan individu. Memahami setiap perkembangan dan dinamika remaja serta mendukung remaja menjadi remaja yang positif menjadi hal terpenting. Melalui organisasi salah satu hal yang dapat dilakukan remaja untuk menjembatani pencarian jati diri.

#### **2.1.4 Organisasi IPPNU**

Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau yang biasa disebut dengan IPPNU berdiri di Surakarta pada tahun 1995 M. Organisasi IPPNU disahkan pada tanggal 2 Maret 1955 di Malang. Organisasi IPPNU berkedudukan di Ibu Kota Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan kedudukan pimpinan pusat. Organisasi IPPNU ialah suatu organisasi yang bergerak untuk menjadikan remaja putri Nahdlatu Ulama' yang cinta akan bangsa dan agama. Organisasi ini memiliki kepanjangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' yang biasa disebut IPPNU. Organisasi IPPNU ialah organisasi kepelajaran, kemasyarakatan dan keagamaan yang bersifat nirlaba.<sup>80</sup> IPPNU pusat berkedudukan di Jakarta, namun ada tingkatan setiap daerah yaitu ada Pengurus Cabang IPPNU Kab/Kota dan Pengurus Anak Cabang Kecamatan serta dalam tingkat desa dinamakan Pengurus Ranting.

Berdirinya IPPNU memiliki tujuan untuk memberdayakan dan melibatkan para pelajar putri NU dalam berbagai kegiatan diantaranya ialah kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Organisasi IPPNU juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan, kecerdasan intelektual, dan kepemimpinan para anggotanya.

---

<sup>80</sup> bidin A, "PD PRT IPNU IPPNU Terbaru Hasil Kongres Di Jakarta 2022," *Redaksi 4*, no. 1 (2023): 9-15.

IPPNU aktif dalam berbagai kegiatan seperti pengembangan sumber daya manusia, pendidikan, penyaluran bantuan sosial, dan advokasi masalah-masalah perempuan dan anak.

Organisasi IPPNU memiliki jaringan yang luas di seluruh Indonesia dan terus berperan aktif dalam memajukan remaja perempuan dalam pembangunan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, organisasi IPPNU terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman serta rintangan-rintangan yang dihadapi oleh remaja perempuan Indonesia. Organisasi ini tetap menjadi salah satu kekuatan yang penting dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan mendorong peran aktif mereka dalam pembangunan negara. Melalui organisasi IPPNU inilah remaja perempuan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, salah satunya keterampilan berbicara di depan umum atau biasa disebut *public speaking*.

IPPNU memiliki fungsi sebagaimana dijelaskan dalam AD ART sebagai berikut:<sup>81</sup>

1. Tempat berkumpulnya pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk melanjutkan nilai-nilai dan cita-cita perjuangan Nahdlatul Ulama;
2. Tempat untuk berkomunikasi, interaksi dan integrasi pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk menggalang ukuwah Islamiyah dan mengembangkan syiar islam ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyin;
3. Tempat kaderisasi dan keilmuan pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk mempersiapkan kader-kader NU yang siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan negara.

Tujuan dari dibentuknya organisasi IPPNU ialah agar terbentuknya pelajar putri yang memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan

---

<sup>81</sup> bidin A.

berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksanakannya syariat islam menurut paham Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945.

Tujuan lainnya dalam organisasi IPPNU diantaranya ialah:<sup>82</sup>

1. Pendidikan yaitu memfasilitasi akses remaja putri agar memiliki Pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya Pendidikan dalam hal perkembangan remaja.
2. Pengembangan Kepemimpinan yaitu remaja dapat mengembangkan kepemimpinan melalui banyak latihan, pembinaan dan kesempatan berpartisipasi dalam berbagai hal kegiatan dalam berorganisasi.
3. Pemberdayaan sosial yaitu, remaja putri didorong untuk berperan aktif dalam hal pembangunan sosial, ekonomi dan budaya melalui berbagai program yang ada di organisasi IPPNU

Selain yang disebutkan di atas organisasi IPPNU juga memiliki peran dalam masyarakat seperti:<sup>83</sup>

1. Advokasi hak perempuan yaitu IPPNU aktif dalam menyuarakan hak-hak perempuan. Hak-hak yang dimaksud diantaranya adalah hak akan Pendidikan, kesehatan reproduksi dan berpartisipasi dalam dunia politik.
2. Pengembangan karakter dan etika yaitu remaja IPPNU dapat mengikuti berbagai program-program Pendidikan dan pelatihan. Organisasi IPPNU membantu mengembangkan karakter dan moral serta etika yang baik pada setiap anggotanya.
3. Pemberdayaan Ekonomi, yaitu organisasi IPPNU terlibat dalam beberapa program pemberdayaan dalam segi ekonomi seperti pelatihan keterampilan dan

---

<sup>82</sup> bidin A.

<sup>83</sup> bidin A.

pengembangan usaha mikro. Melalui program itu remaja putri dapat meningkatkan kemandirian ekonomi.

Kesimpulan yang dapat dijabarkan ialah melalui organisasi remaja putri Nahdlatul Ulama' dapat membantu remaja dalam menggali jati diri dan potensi dirinya. Melalui organisasi IPPNU ini remaja dapat memiliki karakter yang kuat dan membantu menyiapkan lingkungan sosial yang berkualitas. Perekmbangan dan pertumbuhan kemajuan individu dimulai dari individu yang aktif berperan dalam berbagai bidang yaitu pendidikan, kepemimpinan, ekonomi, dan pemberdayaan sosial yang ada pada organisasi IPPNU.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan	Keterbaruan
1	Sari Maimunah	Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berkomunikasi ( <i>Public Speaking</i> ) Pada Alumni Kahfi Motivator School Tangerang Selatan.	Peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh kepercayaan diri yang sangat besar terhadap kemampuan berbicara pada alumni Kahfi Motivator School Tangerang Selatan dalam memberikan motivasi.	Fenomena dan perbedaan pada Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada Alumni kahfi motivator school Tangerang Selatan, sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian pada Remaja IPPNU	Adanya kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dan variabel yang akan diuji serta teori yang digunakan.	waktu dan tempat penelitian, populasi serta sampel penelitian

				Desa Sidorejo Jabung.		
2	Nurul Jannah	Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Speaking Siswa Kelas XI MIPA di SMAN 7 Sinjai	Peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh kepercayaan diri yang sangat besar terhadap kemampuan berbicara dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain pada siswa kelas XI MIPA di SMAN 7 Sinjai.	Peneliti terdahulu menguji pengaruh kepercayaan diri terhadap speaking sedangkan peneliti saat ini menguji pengaruh kepercayaan diri terhadap public speaking remaja di desa sidorejo jabung	Adanya kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif	Objek sasaran penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian,
3	Anik Restiawati	Hubungan Antara Kecemasan Dalam Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Baru di Universitas Islam Sultan Agung di Masa Pandemi	Peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan public speaking pada mahasiswa baru di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung di Semarang.	Peneliti terdahulu menguji pengaruh kecemasan dalam public speaking terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa baru di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas	Adanya kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif.	Lokasi penelitian, fenomena, dan waktu penelitian.

				Islam Agung Semarang		
--	--	--	--	----------------------------	--	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas maka dapat dijabarkan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Maimunah, dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berkomunikasi (*Public Speaking*) Pada Alumni Kahfi Motivator School Tangerang Selatan menunjukkan hasil bahwasanya kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan berbicara individu dan mampu memberikan keuntungan pada kemampuan berbicara dengan pemberian motivasi. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, namun yang membedakan ialah fenomena, tempat, dan waktu penelitian.<sup>84</sup>
2. Penelitian Nurul Jannah dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Speaking Siswa Kelas XI MIPA di SMAN 7 Sinjai menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap *speaking* siswa dengan dipengaruhi faktor lain. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan tempat dan waktu dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, namun yang membedakan ialah sasaran penelitian, lokasi, waktu dan fenomena.<sup>85</sup>
3. Penelitian Anik Restiawati dengan judul “Hubungan Antara Kecemasan Dalam *Public Speaking* Terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Baru di Universitas Islam Sultan Agung di Masa Pandemi mendapatkan hasil bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dalam *public speaking*. Penelitian

---

<sup>84</sup> Maimunah, “Terhadap Kemampuan Berkomunikasi ( *Public Speaking* ) Pada Alumni Kahfi.”

<sup>85</sup> Nurul Jannah, “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Speaking Siswa Kelas XI MIPA Di SMAN 7 Sinjai” (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022).

terdahulu menggunakan uji korelasi namun penelitian saat ini menggunakan uji regresi.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Anik Restiawati, "Hubungan Antara Kecemasan Dalam Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Baru Di Universitas Islam Sultan Agung Di Masa Pandemi" (Universitas Sultan Agung Semarang, 2022).

## 2.3 Penjelasan Variabel dan Indikator

### 1. Variabel

Redinger dalam Soegiyono mendefinisikan variabel ialah karakteristik objek penelitian. Contohnya tingkat kualifikasi, pendapatan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, kelompok gaji, produktivitas kerja, dll.<sup>87</sup> Variabel dapat disebut karakteristik yang diperoleh dari nilai yang berbeda menurut pemaparan Kelingner. Peneliti dalam hal ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel independent (bebas)

Variabel independent disebut sebagai variabel dorongan. Pada bahasa Indonesia biasa disebut variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen).<sup>88</sup> Tritjahjo Danny Soesilo berpendapat mengenai variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan munculnya suatu variabel terikat (gabungan) terhadap variabel lain.<sup>89</sup>

Variabel independen diwakili oleh karakter. Pada umumnya variable ini disimbolkan dengan huruf X. Kepercayaan diri merupakan variable independent, dimana kepercayaan diri adalah suatu hal yang paling penting bagi remaja dalam melakukan sebuah kegiatan berbicara di depan umum.

#### 2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel Dependen ialah variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang

---

<sup>87</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011).

<sup>88</sup> *Ibid.*

<sup>89</sup> Nfn Purwanto, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215.





## 2. *Publik Speaking*

*Publik speaking* ialah komunikasi yang dilakukan di depan banyak orang dengan menyampaikan pesan kepada audiens, sebagaimana menurut Noer *public speaking* ialah kemampuan seseorang dalam berbicara di depan banyak orang dengan menyampaikan pesan secara jelas dan dapat dipahami oleh pendengarnya.<sup>92</sup> Dimensi *public speaking* meliputi suara, ekspresi, perbendaharaan kata dan bersikap tenang.

## 3. Remaja

Remaja ialah seseorang yang usianya 13-24 tahun berusaha mengenal jati dirinya untuk orang lain ataupun kelompok, sebagaimana pendapat Erik H Erikson dalam Muhammad Riswan Rais, remaja tidak hanya sebagai seseorang yang berusaha menyatukan hubungan antara dua orang atau lebih untuk menjadikan suatu entitas lebih kuat, namun menjadi seseorang yang penting dalam kehidupan.<sup>93</sup>

1. Berdasar pada pemaparan di atas maka dapat dijabarkan bahwa seorang *public speaker* harus mempersiapkan diri dalam menyampaikan sesuatu dan terstruktur serta Keyakinan akan kompetensi diri

Yakin dengan kemampuan akan kompetensi diri, ialah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri;

### 2. Optimis

Optimisme, ialah perilaku positif seseorang yang selalu memperhatikan keadaan ketika segala sesuatu dipertaruhkan

### 3. Objektif

Objektif atau penetapan tujuan, yaitu perilaku seseorang yang melihat dengan kenyataan yang ada

---

<sup>92</sup> Nurchandrani S, Asriandhini, and Turistiati Tuti, "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto." *Abdi MOESTOPO* 03, no. 01 (2020): 27-32.

<sup>93</sup> Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja."

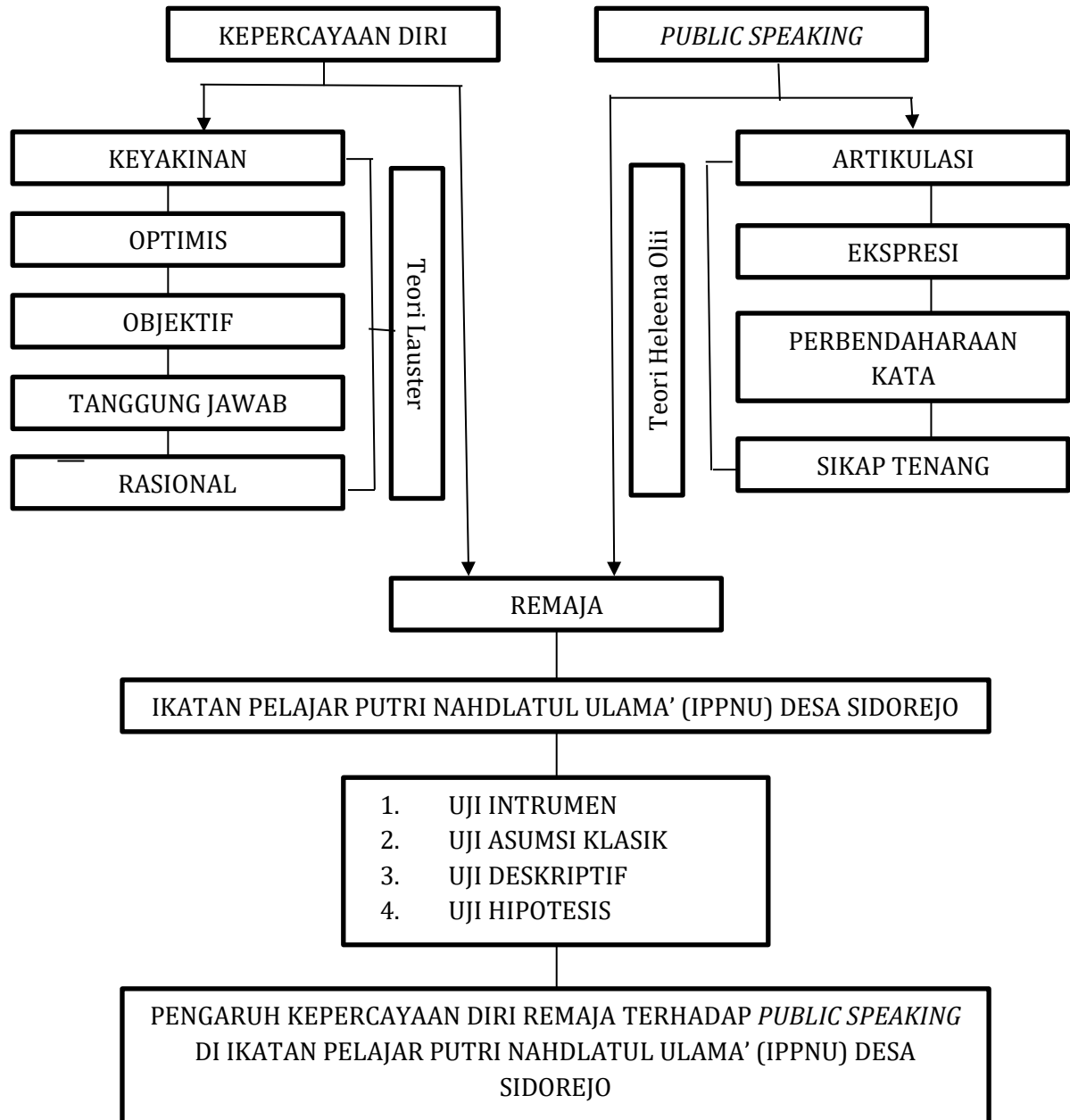
#### 4. Bertanggung jawab

Tanggung jawab, ialah kemauan seseorang menanggung sesuatu yang ada risikonya

Rasionalmenarik agar yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar. Selain itu, seorang *public speaker* harus memiliki kepercayaan diri, terlebih jika yang melakukan *public speaker* itu seorang remaja. Kepercayaan diri mempengaruhi penyampaian pesan dalam *public speaking*.

### 2.3.2 Kerangka Konseptual

Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual



Gambaran kerangka konseptual untuk melihat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan bersosial. Dalam menjalin hubungan bersosial seseorang perlu memiliki kemampuan berbicara yang baik dan benar. Kemampuan berbicara di depan publik tidak hanya dilakukan oleh orang yang profesional dalam bidang *public speaking*. Hal inilah yang menjadi problematika saat ini bahwasanya kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan remaja dalam *public speaking*. Maka dari itu remaja dapat mengembangkan kemampuannya dalam melatih kepercayaan diri dan *public speaking* melalui organisasi, salah satunya organisasi IPPNU.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan bilangan atau angka-angka yang nyata, dirangkai sebegitu rupa oleh peneliti sehingga memudahkan untuk dibaca dan dipahami bagi yang membutuhkannya.<sup>94</sup>

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan elemen yang sejenis, namun berbeda karena karakteristiknya. Populasi (*population*) adalah penduduk, kalau elemennya orang.<sup>95</sup> Populasi berjumlah 30 remaja IPPNU di Desa Sidorejo Jabung.

##### **3.2.2. Sampel**

Sampel ialah bagian dari populasi dan karakteristiknya. Kegunaan ditentukannya sampel ialah ketika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi.<sup>96</sup> Maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampel jenuh.

#### **3.3. Objek dan Waktu Peneliti**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2023 di rumah ketua IPPNU yang bernama Suci Putri Kinanti berlokasi dan mengunjungi ke Rumah- rumah Narasumber di Desa Sidorejo, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

---

<sup>94</sup> Aries Veronica et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Pt. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.

<sup>95</sup> Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif 2015.Pdf*, Deepublish, 2015.

<sup>96</sup> *Ibid*

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi ialah:

#### 1. Angket atau kuisisioner

Angket atau kuisisioner ialah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber, dituangkan dalam bentuk tertulis/ cetak.<sup>97</sup>

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* ialah alat ukur yang menyebutkan empat pilihan berbeda : Selalu (SL), sering (SR), jarang (KD), dan tidak pernah (TP). Berikut adalah tabel yang menjelaskan rumus untuk menghitung skala Likert dalam analisis data survei. Skala Likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat responden dengan memberikan beberapa pernyataan dan meminta responden untuk menunjukkan tingkat setuju atau tidak setuju mereka terhadap pernyataan tersebut:<sup>98</sup>

Tabel 3. 1 Skala Likert

<b>Alternatif</b>	<b>Singkatan</b>	<b>Bobot</b>
TP	Tidak Pernah	1
KD	Jarang	2
SR	Sering	3
SL	Selalu	4

---

<sup>97</sup> *Ibid*

<sup>98</sup> Jannah, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Speaking Siswa Kelas XI MIPA Di SMAN 7 Sinjai."

## 1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang diadaptasi dari penelitian tesis Diah Retno, tahun 2018.<sup>99</sup>

*Terlampir*

## 2. Skala Public Speaking

Skala *public speaking* yang diadaptasi dari penelitian skripsi Siti Nur Jannah tahun 2022.<sup>100</sup> *Terlampir*

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah salah satu metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi agar data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan memudahkan untuk menemukan solusi permasalahan dalam penelitian:<sup>101</sup>

#### 3.6.1. Uji validitas dan reliabilitas (corrected item total korelasi & cronch ben alfa)

Uji validitas ialah suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid, maka harus menggunakan instrument yang valid yang dilakukan dengan analisis dan pengumpulan data secara benar.<sup>102</sup> Uji Validitas *corrected item-total correlation*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

r=koefisien korelasi antara X dan Y	n=Jumlah Sampel
$\Sigma X$ = Jumlah skor butir	$\Sigma Y$ =jumlah skor total
$(\Sigma X)^2$ =jumlah kuadrat skor butir	
$(\Sigma Y)^2$ =jumlah kuadrat skor total	

Uji reliabilitas ialah index untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Item instrumen dapat dipercaya dan dikatakan reliabel menurut Sugiyono apabila hasilnya lebih dari > 0,6.<sup>103</sup> Rumusnya adalah sebagai berikut :

<sup>99</sup> Diah Retno Ningsih, "Evektifitas Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Depok" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) hal.72.

<sup>100</sup> Maimunah, "Terhadap Kemampuan Berkomunikasi ( Public Speaking ) Pada Alumni Kahfi."

<sup>101</sup> Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017 hal 87.

<sup>102</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>103</sup> Fauzi et al., *Metodologi Penelitian, CV Pena Persada*, vol. 3, 2022, hal 92.



$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :	
r <sup>11</sup> = koefisien reabilitas alpha	k= jumlah item pertanyaan
k= jumlah varian butir	∑α <sup>2</sup> b = jumlah varian butir
∑t = varians total	

### 3.6.2. Uji prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi yang bertujuan untuk menguji serta membuktikan distribusi data bersifat normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk menemukan mean dan median data sebagai penentuan limit. Penelitian ini Uji Normalitas Shapiro-Wilk digunakan dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan substansi p > 0,05 maka bisa dinyatakan memiliki distribusi normal, begitu pula sebaliknya. Berikut ini rumus uji normalitas menurut Soegiyono dalam Elizabeth Gonzales:<sup>104</sup> Pengambilan Keputusan:

$$W = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_i (X_{(i)} - \bar{X})^2 \right]$$

Keterangan:  
 D = Berdasarkan rumus di bawah  
 a<sub>i</sub> = Koefisien uji Shapiro-Wilk (lampiran 8)  
 X<sub>(i)</sub> = Angka ke-n-1 ≤ i pada data  
 X<sub>i</sub> = Angka ke-i pada data

- Jika p-value > 0,05: Gagal menolak H<sub>0</sub>, berarti data berdistribusi normal.
- Jika p-value ≤ 0,05: Tolak H<sub>0</sub>, berarti data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas ialah uji yang digunakan untuk mengetahui serta membuktikan variabel saling memiliki hubungan atau tidak, dengan menggunakan SPSS ketentuan nilai substansi lebih besar dari 0,50 maka kesimpulan dapat ditarik.

y= ax+b	Keterangan	y= nilai absorbansi sampel	x= konsentrasi sampel
		a= nilai slope	b= nilai intersep

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu teknik analisis data yang berfungsi untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variabel residual dengan model regresi. Hasil uji

<sup>104</sup> Elizabeth González-Estrada, "Shapiro-Wilk Test for Skew Normal Distributions Based on Data Transformations," *Journal of Statistical Computation and Simulation* 89, no. 17 (2019): 3258-72, <https://doi.org/10.1080/00949655.2019.1658763>.

memiliki syarat nilai signifikan  $>0,05$ , maka data dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas begitu sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut :

$$|e| = \{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6\}$$

Keterangan :  $|e|$  = Absolute error       $X_1, \dots, X_6$  = Variabel independen

### 3.6.3. Uji hipotesis

#### 1. Uji regresi linearitas sederhana

Uji hipotesis ialah jawaban sementara dari data yang terkumpul<sup>105</sup>. Kegunaannya untuk mengetahui jawaban sementara dari data yang terkumpul. Analisis sederhana yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas (independen) apakah berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) serta apakah saling terkait keduanya. Uji analisis menggunakan bantuan spps, rumusnya ialah:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat (dependen)
- X : Variabel bebas (independen)
- a : Konstanta (nilai dari Y jika X = 0)
- b : Koefisien regresi (pengaruh positif atau negative)

#### 2. Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi linier sesuai dengan data yang diamati. Koefisien determinasi, atau sering disebut sebagai R-squared ( $R^2$ ), mengindikasikan proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain, R-squared menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Menurut Chin dalam Muhammad Rezki, nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih

---

<sup>105</sup> dea aulya Sari sasi gendro, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022 hal 42.

rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.<sup>106</sup>

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

- R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi
- ryx<sub>1</sub> = Korelasi sederhana (product moment pearson) antara X<sub>1</sub> dengan Y
- ryx<sub>2</sub> = Korelasi sederhana antara X<sub>2</sub> dengan Y
- rx<sub>1</sub>x<sub>2</sub> = Korelasi sederhana antara X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub>

---

<sup>106</sup> Muhammad Rezki, "Analisis Pelayanan Publik Dan Kinerja Personil Terhadap Kepuasan Pengurusan Surat Izin Mengemudi Pada Polrestabes Kota Makassar," *Jurnal Sains Manajemen Nitro* 2, no. 1 (2023): 102–10, <https://doi.org/10.56858/jsmn.v2i1.137>.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017.
- Agha, Aba M. *Cepat Dan Mudah Lancar Public Speaking*. 8th ed. Sleman, Yogyakarta: Checklist, 2023.
- Aminuddin, Djoni, and Mulyadi Mulyadi. "Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa." *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 52. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6365>.
- Amri, S. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–68.
- Ardar, Cicillia Sendy Setya. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Awal," 2016.
- bidin A. "PD PRT IPNU IPPNU Terbaru Hasil Kongres Di Jakarta 2022." *Redaksi* 4, no. 1 (2023): 9–15.
- Choirunnisa, Annisa, and Abraham Zakky Zulhazmi. "Strategi Dakwah IPPNU Sukoharjo Dalam Menguatkan Moderasi Beragama." *Jurnal An-Nida* 14, no. 2 (2022): 85–94.
- Dahliah. "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Ibu-Ibu Pengurus Kelompok Pengajian Di Kecamatan Sukorambi Jember." *Alkhidmah, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2023): 7–14.
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Director SMA. *Duta SMA 2022 Nasional Vania Winola Febriyanti*, 2023.
- Drs. Mochamad Nursalim, M.Si. *BIMBINGAN DAN KONSELING, PRIBADI-SOSIAL*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2010.
- Fatchurahman, M. "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja." *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.27>.
- Fauzi, Ahmad, Nisa, Baiatun, Napitupulu, Darmawan, Abdillah, et al. *Metodologi Penelitian. CV Pena Persada. Vol. 3, 2022.* <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/345235/BUKU-Metodologi-Penelitian---cover.pdf>.
- González-Estrada, Elizabeth. "Shapiro–Wilk Test for Skew Normal Distributions Based on Data Transformations." *Journal of Statistical Computation and Simulation* 89, no. 17 (2019): 3258–72. <https://doi.org/10.1080/00949655.2019.1658763>.

- Haidar, Galih, and Nurliana Cipta Apsari. "Pornografi Pada Kalangan Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 136. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>.
- Ilmi, Maziyatul, Alfira Mikhfana Alia Salma, and Syfna Mehda Aulia. "PENGABDIAN MASYARAKAT : OPTIMASLISASI PERAN REMAJA MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING PADA ORGANISASI IPNU / IPPNU PENGABDIAN MASYARAKAT : OPTIMASLISASI PERAN REMAJA MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING PADA ORGANISASI IPNU / IPPNU," no. August (2023).
- Ismaya, Bambang. "Bimbingan & Konseling Studi, Karier, Dan Keluarga," 2015, 29.
- Jannah, Lilik Uzlifatul, Uzlifatul Masruroh Isnawati, and Ruswaji Ruswaji. "Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Di SMK 13 Tikung." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 1 (2022): 211-15.
- Jannah, Nurul. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Speaking Siswa Kelas XI MIPA Di SMAN 7 Sinjai." Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022.
- Julius, Abraham. "PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PUBLIC SPEAKING BAGI" 2, no. 2 (2022): 76-81.
- Maimunah, Sari. "Terhadap Kemampuan Berkomunikasi ( Public Speaking ) Pada Alumni Kahfi." *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*, 2015.
- Miftah, Zaini, and Ahmad Muthi Uddin. "Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi IPNU / IPPNU Pac Balen Bojonegoro" 2, no. 1 (2023): 151-62.
- Mollah, Moch Kalam. "Kepercayaan Diri Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi" 2, no. 2 (2019): 1-20.
- Mowata, Sipora O. "Perkembangan Psiko-Sosial Remaja Dari Perspektif Erik Erikson." *Universitas Kristen Satya Wacana*, 2013. [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4054/3/T2\\_752008037\\_BAB II.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4054/3/T2_752008037_BAB II.pdf).
- Muhlisaturrohmah. "Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak." *Walisongo Repository*. UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Mulya, Gumilar, and Anggi Setia Lengkana. "Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani." *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga* 12, no. 2 (2020): 83. <https://doi.org/10.26858/cjpk.v12i2.13781>.
- Nabila, Sofa, and Universitas Jember. "Adolescence Sofa Faizatin Nabila," no. March (2022).
- Ningsih, Diah Retno. "Evektifitas Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Depok." Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Ningsih, Fitria Rahayu, and Awalya Awalya. "Hubungan Antara Harga Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti

- Semarang." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2020): 198. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6915>.
- Noor, Zulki Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif 2015.Pdf*. Deepublish, 2015.
- Nurcandrani S, Prita, Bunga Asriandhini, and Ade Turistiati Tuti. "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto." *Abdi MOESTOPO* 03, no. 01 (2020): 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>.
- Paramida, Cici. "Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Palopo Program Studi Bimbingan Konseling Islam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Palopo." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2020.
- Patoran, Desi Natalia. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Aktualisasi Diri Pada Karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos)," 2010, 10–18.
- Purwanto, Nfn. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.
- Purwokerto, Sanggar Ar-rosyid. "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di," 2011, 27–32.
- Putri, Ni Luh Putu Ning Septyarini, Putu Anna Widyawati, Ni Putu Yowi Lestari, Kadek Intan Janeta Pratiwi, I Putu Candra Suhendra, and Ni Gusti Ayu Nuansih Dewi. "Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 1 Bebandem." *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)* 5, no. 3 (2021): 27–30.
- Putri, Yoan Rachmawati. "Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Exception Dalam Mencegah Perilaku Bolos Di Smk Muhammadiyah Petanahan [the Implementation of Individual Counseling With Exception Technique in Preventing Truancy Behavior in Smk Muhammadiyah Petanahan]." *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 2, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.59027/jcic.v2i1.102>.
- Rais, Muhammad Riswan. "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja." *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.
- Ressy Mardiyanti, and Yeni Lutfiatin Dewi Aisyah. "Body Image Dan Kepercayaan Diri Remaja Putri PAC IPPNU Ngusikan." *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 9, no. 2 (2022): 223–32. <https://doi.org/10.35891/jip.v9i2.2743>.
- Restiawati, Anik. "Hubungan Antara Kecemasan Dalam Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Baru Di Universitas Islam Sultan Agung Di Masa Pandemi." Universitas Sultan Agung Semarang, 2022.
- Rezki, Muhammad. "Analisis Pelayanan Publik Dan Kinerja Personil Terhadap Kepuasan Pengurusan Surat Izin Mengemudi Pada Polrestabes Kota Makassar." *Jurnal Sains Manajemen Nitro* 2, no. 1 (2023): 102–10. <https://doi.org/10.56858/jsmn.v2i1.137>.
- Saputro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25.

<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.

- Sari sasi gendro, dea aulya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. LP2M UST Jogja*, 2022.
- Selwen, Panir, and Santhia Rahena. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan" 3, no. 2 (2021): 63–69.
- Slamet, F A. "The Implementation of Narrative Counseling in Improving the Confidence of Ma Attaraqqie Students in Malang City: Penerapan Konseling Naratif Dalam ...." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3 (2021): 39–47.  
<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/view/305%0Ah>  
<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/download/305/205>.
- Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2–6.  
<https://doi.org/10.29210/3003205000>.
- Taufiq. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Krueng Sabee." *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRI NT.Docx* 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Trisna, Nila, Putri Kemala Sari, and Dara Quthni Effida. "Public Speaking Dalam Konteks Etika Advokat to One , Is Aid to Voch or Warrant . Advocate Berarti to Speak in Favour of or Umum Undang – Undang Nomor 18 Klien . Lebih Lanjut Dalam Ketentuan Adalah Orang , Badan Hukum Atau" 2, no. 2 (2020): 288–96.
- Ulfah, Meidheana Marlia, and Widia Winata. "Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa." *Instruksional* 2, no. 2 (2021): 48.  
<https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.48-52>.
- Veronica, Aries, Ernawati, Rasdiana, Muhamad Abas, Yusriani, Hadawiah, Nurul Hidayah, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pt. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.
- Yanti, Rizky. "Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi Iskada." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 2, no. 1 (2017): 43.
- Yuliani, Rochmah Elfi. *Psikologi Perkembangan*. 1st ed. STAIN Ponorogo Press dan TERAS Ngawean Depok, 2005.
- Yusmiati. "Jurnal PAJAR ( Pendidikan Dan Pengajaran ) Volume 5 Nomor 2 Maret 2021 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : [Http://Dx.Doi.Org/10.33578/Pjr.V5i2.8267](http://Dx.Doi.Org/10.33578/Pjr.V5i2.8267) APPLYING SAS ( SYNTHETIC ANALITICAL STRUCTURE ) METHOD IN IMPROVING INITIAL READIN." *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5 (2021): 519–25.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. PT Remaja Rosdakarya*. 133rd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

Zainal, Anna Gustina. *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 1st ed. Kabupaten Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2021, 2022.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Blue Print Variabel X

No	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1	Kepercayaan diri	Yakin akan kemampuan diri	Memiliki keyakinan terhadap diri sendiri	4
			Mampu mengarahkan diri Sendiri	3
		Optimis	Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	4
			Tidak mudah putus asa	3
		Objektif	Tidak mementingkan diri Sendiri	4
			Mampu menjadi diri sendiri	4
			Memiliki perilaku tegas pada orang lain	4
		Bertanggung jawab	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	4
			Memiliki keberanian mengambil resiko	4
			Jumlah	

**Lampiran 2 Blue Print Variabel Y**

No Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	
1	Kemampuan public speaking	-	Artikulasi kata yang jelas	3
		Intonasi Nada yang Bervariasi	4	
		Pembawaan yang tidak Monotoon	4	
		mimic wajah ( <i>gesture</i> )	4	
		Gerak tubuh yang sesuai	4	
		Gaya berbicara yang meyakinkan	4	
		Memiliki pengetahuan yang luas	4	
		Menyampaikan kata dengan baik	4	
		Menguasai Audiens	4	
		Mengontrol sikap diatas panggung	4	
	Jumlah		39	



Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel X

Correlations

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34	total	
x1 Pearson Correlation	1	,007	,047	-,021	,014	,215	-,121	-,037	-,110	-,071	-,116	-,333	-,018	,111	-,061	,226	,087	-,337	,042	,088	,068	,011	,040	,137	-,016	,350	,113	,388	-,009	,056	-,081	,054	,003	,287	,384	
Sig. (2-tailed)		,972	,806	,911	,941	,254	,524	,845	,562	,709	,541	,072	,924	,559	,748	,230	,649	,069	,827	,644	,721	,956	,834	,471	,933	,058	,552	,034	,964	,770	,671	,777	,988	,124	,047	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2 Pearson Correlation	,007	1	,069	,127	,185	-,140	-,095	-,394	-,258	-,476	,123	,102	-,094	-,121	,306	-,108	,169	,141	,123	-,052	,014	,229	-,039	-,004	,095	,054	,108	,120	,178	,233	,293	-,038	,231	,379	,374	
Sig. (2-tailed)	,972		,716	,505	,327	,460	,619	,031	,169	,008	,516	,592	,622	,523	,101	,570	,371	,457	,516	,785	,942	,223	,837	,983	,619	,778	,572	,529	,346	,216	,116	,844	,219	,039	,042	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x3 Pearson Correlation	,047	,069	1	,123	,063	-,113	,118	,020	,027	-,419	,150	,198	-,421	-,050	,053	-,046	-,029	,092	,086	-,255	,218	,000	,229	-,317	-,024	-,068	,056	,144	-,386	0,000	,144	-,361	,317	,065	,318	
Sig. (2-tailed)	,806	,716		,518	,742	,552	,535	,915	,889	,021	,429	,295	,020	,793	,782	,810	,880	,627	,650	,174	,246	1,000	,224	,087	,901	,720	,770	,447	,035	1,000	,447	,050	,087	,735	,037	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x4 Pearson Correlation	-.021	.127	.123	1	.220	.075	.104	.145	-.044	.455	-.023	.187	.406	-.145	.008	.119	.251	.042	.329	-.250	.344	-.008	.160	.365	-.500	-.197	.611	-.031	.312	.216	.163	-.055	.558	.266	.511			
Sig. (2-tailed)	.911	.505	.518		.244	.695	.583	.445	.816	.011	.905	.323	.026	.446	.966	.533	.182	.824	.076	.183	.063	.965	.397	.047	.005	.296	.000	.872	.093	.252	.390	.773	.001	.156	.004			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x5 Pearson Correlation	.014	.185	.063	.220	1	.216	-.154	.242	.056	.276	-.201	-.118	-.107	.164	-.157	-.095	-.054	.358	.354	-.228	.108	-.448	.184	.066	-.518	.041	.317	-.345	.434	.118	.432	.154	.245	.382	.308			
Sig. (2-tailed)	.941	.327	.742	.244		.251	.417	.198	.769	.140	.287	.535	.573	.387	.407	.618	.779	.052	.055	.226	.570	.013	.331	.729	.003	.829	.087	.062	.016	.536	.017	.415	.191	.037	.027			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x6 Pearson Correlation	.215	-.140	-.113	.075	.216	1	.024	.093	-.200	.290	-.199	-.009	-.004	.299	-.443	.032	.245	-.041	-.101	-.014	.021	-.156	-.192	-.335	-.299	.149	.091	.002	-.270	.057	-.227	.059	-.227	.059	-.227	-.055	-.126	
Sig. (2-tailed)	.254	.460	.552	.695	.251		.900	.625	.289	.120	.293	.961	.985	.108	.014	.866	.192	.830	.596	.941	.913	.409	.308	.071	.108	.433	.632	.991	.148	.764	.228	.758	.228	.772	.507			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

x7	Pearson Correlation	-.121	-.095	.118	.104	-.154	.024	1	-.141	.257	.043	-.117	.156	-.121	.002	-.563**	.328	.277	-.407	.063	-.098	.477**	.170	-.462*	.117	.208	-.196	-.049	.497**	.187	.133	-.229	-.066	.151	.006	.321	
	Sig. (2-tailed)	.524	.619	.535	.583	.417	.900		.457	.170	.820	.538	.409	.524	.990	.001	.077	.138	.025	.740	.608	.008	.370	.010	.539	.269	.299	.798	.005	.323	.484	.223	.730	.427	.974	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	-.037	.394*	.020	.145	.242	.093	1	-.141	-.114	.364*	.185	.303	-.067	-.234	.073	-.247	.182	.435*	.126	-.327	.031	-.166	.333	-.086	.023	.108	.189	-.013	.183	.254	.436*	-.100	.146	.165	.369*	
	Sig. (2-tailed)	.845	.031	.915	.445	.198	.625		.457	.548	.048	.327	.104	.727	.213	.702	.188	.335	.016	.506	.077	.869	.381	.072	.652	.905	.568	.318	.944	.334	.175	.016	.598	.441	.384	.045	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	-.110	-.258	.027	-.044	.056	.200	.257	-.114	1	.020	-.214	-.085	.197	.112	-.199	.068	-.084	-.019	.118	.130	.270	-.092	-.143	.163	.169	.153	-.055	.115	.161	.264	-.131	-.002	-.084	.078	.299*	
	Sig. (2-tailed)	.562	.169	.889	.816	.769	.289	.170	.548		.916	.257	.657	.296	.555	.291	.722	.660	.922	.534	.495	.149	.628	.451	.390	.371	.419	.773	.544	.395	.158	.490	.992	.660	.683	.028	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	-.071	.476**	.419*	.455*	.276	-.290	.043	-.364*	1	-.020	.154	.334	.005	-.336	.317	.104	.269	.257	.280	-.217	.366*	.129	.417*	.513**	-.197	-.126	.398*	.138	.425*	.261	.457*	.132	.457*	.234	.700**	

	Sig. (2-tailed)	,709	,008	,021	,011	,140	,120	,820	,048	,916	,415	,071	,979	,070	,088	,584	,151	,170	,133	,249	,047	,495	,022	,004	,297	,508	,029	,468	,019	,163	,011	,488	,011	,212	,000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
x1	Pearson Correlation	-,116	,123	,150	-,023	-,201	-,199	-,117	,185	-,214	,154	1	,534	,047	-,043	,159	,330	,219	,134	,268	,056	,324	,004	,202	-,063	,282	,021	,207	-,264	,152	,358	,488	,346	,085	-,110	,387	
	Sig. (2-tailed)	,541	,516	,429	,905	,287	,293	,538	,327	,257	,415		,002	,805	,823	,400	,075	,244	,481	,153	,767	,081	,982	,284	,742	,132	,912	,272	,159	,423	,052	,006	,061	,655	,562	,034	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x1	Pearson Correlation	-,333	,102	,198	,187	-,118	-,009	,156	,303	-,085	,334	,534	1	,069	-,025	-,026	,067	,432	,204	,106	-,134	,232	,093	,157	,135	,133	,117	,014	-,078	,197	,270	,361	,298	,361	-,143	,435	
	Sig. (2-tailed)	,072	,592	,295	,323	,535	,961	,409	,104	,657	,071	,002		,718	,898	,892	,724	,017	,279	,578	,480	,217	,624	,407	,478	,483	,538	,943	,682	,298	,149	,050	,110	,050	,452	,016	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1	Pearson Correlation	-,018	-,094	-,421	-,406	-,107	-,004	-,121	-,067	,197	,005	,047	,069	1	,039	,168	,093	,254	-,203	,000	,299	,103	,050	,040	,011	-,187	,244	,073	,114	-,095	,094	-,165	-,327	-,165	-,053	,089	
	Sig. (2-tailed)	,924	,622	,020	,026	,573	,985	,524	,727	,296	,979	,805	,718		,839	,374	,625	,176	,283	1,000	,108	,587	,793	,834	,953	,322	,194	,703	,547	,618	,622	,385	,078	,385	,781	,640	





x1 7	Pearson Correlation	,087	,169	-,029	,251	-,054	,245	,277	,182	-,084	,269	,219	,432	,254	,173	-,368	,508	1	,142	,077	,141	,288	,217	,106	,050	,018	-,191	,120	,256	-,058	,613	,225	,366	,225	,389	,588		
	Sig. (2-tailed)	,649	,371	,880	,182	,779	,192	,138	,335	,660	,151	,244	,017	,176	,361	,045	,004		,455	,685	,457	,123	,249	,576	,793	,924	,311	,529	,171	,759	,000	,231	,047	,231	,034	,001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x1 8	Pearson Correlation	-,337	,141	,092	,042	,358	-,041	-,407	,435	-,019	,257	,134	,204	-,203	-,140	-,121	-,184	,142	1	,137	-,197	-,212	-,453	,534	-,013	-,134	,070	,096	-,344	,244	,324	,583	,228	,142	,317	,325		
	Sig. (2-tailed)	,069	,457	,627	,824	,052	,830	,025	,016	,922	,170	,481	,279	,283	,461	,524	,331	,455		,469	,296	,261	,012	,002	,946	,481	,715	,614	,063	,194	,081	,001	,226	,455	,088	,048		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x1 9	Pearson Correlation	,042	,123	,086	,329	,354	-,101	,063	,126	,118	,280	,268	,106	,000	-,134	-,047	,286	,077	,137	1	-,292	,238	-,387	,245	,386	-,316	-,122	,745	-,283	,450	,327	,437	,205	,283	,288	,496		
	Sig. (2-tailed)	,827	,516	,650	,076	,055	,596	,740	,506	,534	,133	,153	,578	1,000	,482	,805	,126	,685	,469		,117	,205	,034	,192	,035	,089	,522	,000	,130	,013	,078	,016	,277	,130	,123	,005		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x2 0	Pearson Correlation	,088	-,052	-,255	-,250	-,228	,014	-,098	,327	-,130	,217	-,056	-,134	-,299	,432	-,000	-,052	-,141	-,197	-,292	1	-,119	,225	-,052	-,185	-,044	-,103	-,314	-,076	-,369	-,138	-,185	-,086	-,445	-,194	-,213		
	Sig. (2-tailed)																																					
	N																																					

	Sig. (2-tailed)	,644	,785	,174	,183	,226	,941	,608	,077	,495	,249	,767	,480	,108	,017	1,000	,786	,457	,296	,117	,532	,232	,786	,329	,816	,589	,091	,690	,045	,467	,329	,650	,014	,303	,258	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x21	Pearson Correlation	,068	,014	,218	,344	,108	,021	,477	-,031	,270	,366	,324	,232	,103	,193	-,325	,606	,288	-,212	,238	-,119	1	,226	-,158	,088	,056	,058	,402	,219	,407	,510	,245	,186	,288	,013	,634
	Sig. (2-tailed)	,721	,942	,246	,063	,570	,913	,008	,869	,149	,047	,081	,217	,587	,307	,079	,000	,123	,261	,205	,532		,229	,403	,643	,770	,760	,027	,246	,026	,004	,192	,325	,123	,946	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x22	Pearson Correlation	,011	,229	,000	-,008	-,448	-,156	,170	-,166	-,092	,129	,004	,093	,050	,188	-,009	,177	,217	-,453	-,387	,225	,226	1	-,370	-,055	,426	,084	-,113	,285	-,320	,144	-,269	-,004	,168	-,330	,298
	Sig. (2-tailed)	,956	,223	1,000	,965	,013	,409	,370	,381	,628	,495	,982	,624	,793	,320	,963	,349	,249	,012	,034	,232	,229		,044	,773	,019	,658	,554	,127	,085	,447	,151	,985	,374	,075	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x23	Pearson Correlation	,040	-,039	,229	,160	,184	-,192	-,462	,333	-,143	,417	,202	,157	,040	-,298	,359	-,123	,106	,534	,245	-,052	-,158	-,370	1	,426	-,375	-,116	,284	-,270	,303	-,067	,557	,102	,106	,330	,315
	Sig. (2-tailed)	,834	,837	,224	,397	,331	,308	,010	,072	,451	,022	,284	,407	,834	,110	,051	,516	,576	,002	,192	,786	,403	,044		,019	,041	,541	,128	,149	,103	,725	,001	,590	,576	,075	,030



x2 7	Pearson Correlation	,113	,108	,056	,611**	,317	-,091	-,049	,189	-,055	,398*	,207	,014	,073	-,026	,064	,387*	,120	,096	,745**	-,314	,402*	-,113	,284	,379*	-,399*	-,094	1	-,219	,349	,353	,468**	,159	,419*	,268	,592**			
	Sig. (2-tailed)	,552	,572	,770	,000	,087	,632	,798	,318	,773	,029	,272	,943	,703	,892	,738	,035	,529	,614	,000	,091	,027	,554	,128	,039	,029	,620		,244	,059	,056	,009	,402	,021	,153	,001			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
x2 8	Pearson Correlation	,388*	,120	,144	-,031	-,345	,002	,497**	-,013	,115	,138	-,264	-,078	-,114	-,113	-,198	,188	,256	-,344	-,283	,076	,219	,285	-,270	,122	,179	,151	-,219	1	-,154	,059	-,363*	,025	-,002	,054	,296			
	Sig. (2-tailed)	,034	,529	,447	,872	,062	,991	,005	,944	,544	,468	,159	,682	,547	,551	,294	,319	,171	,063	,130	,690	,246	,127	,149	,520	,345	,427	,244		,416	,755	,049	,894	,993	,777	,608			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x2 9	Pearson Correlation	-,009	,178	,386*	,312	,434*	,270	,187	,183	,161	,425*	,152	,197	-,095	-,028	,116	,076	-,058	,244	,450*	-,369*	,407*	-,320	,303	,377*	-,056	,088	,349	-,154	1	,183	,473**	-,103	,473**	,404*	,577**			
	Sig. (2-tailed)	,964	,346	,035	,093	,016	,148	,323	,334	,395	,019	,423	,298	,618	,885	,540	,690	,759	,194	,013	,045	,026	,085	,103	,040	,767	,644	,059	,416		,332	,008	,589	,008	,027	,001			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x3 0	Pearson Correlation	,056	,233	0,000	,216	,118	,057	,133	,254	,264	,261	,358	,270	,094	,206	-,326	,513**	,613**	,324	,327	-,138	,510**	,144	-,067	-,128	,327	,225	,353	,059	,183	1	,425*	,381*	,238	,269	,716**			
	Sig. (2-tailed)																																						
	N																																						

	Sig. (2-tailed)	,770	,216	1,000	,252	,536	,764	,484	,175	,158	,163	,052	,149	,622	,276	,079	,004	,000	,081	,078	,467	,004	,447	,725	,500	,077	,231	,056	,755	,332		,019	,038	,206	,150	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x31	Pearson Correlation	-,081	,293	,144	,163	,432	-,227	-,229	-,436	-,131	,457	,488	-,361	-,165	-,051	,057	,057	,225	-,583	,437	-,185	,245	-,269	,557	,153	-,066	,114	,468	-,363	,473	-,425	1	,307	,329	,389	,624	
	Sig. (2-tailed)	,671	,116	,447	,390	,017	,228	,223	,016	,490	,011	,006	,050	,385	,790	,766	,764	,231	,001	,016	,329	,192	,151	,001	,419	,728	,549	,009	,049	,008	,019		,098	,076	,034	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x32	Pearson Correlation	,054	-,038	-,361	-,055	,154	,059	-,066	-,100	-,002	,132	,346	,298	-,327	,139	-,354	,456	-,366	,228	,205	-,086	,186	-,004	,102	,025	-,078	,120	,159	,025	-,103	-,381	,307	1	,307	,096	,357	
	Sig. (2-tailed)	,777	,844	,050	,773	,415	,758	,730	,598	,992	,488	,061	,110	,078	,464	,055	,011	,047	,226	,277	,650	,325	,985	,590	,894	,680	,527	,402	,894	,589	,038	,098		,098	,098	,612	,043
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x33	Pearson Correlation	,003	,231	,317	,558	,245	-,227	,151	,146	-,084	,457	,085	-,361	-,165	-,095	-,085	,221	,225	,142	,283	-,445	,288	,168	,106	,360	-,151	,114	,419	-,002	,473	,238	,329	,307	1	,273	,574	
	Sig. (2-tailed)	,988	,219	,087	,001	,191	,228	,427	,441	,660	,011	,655	,050	,385	,616	,655	,240	,231	,455	,130	,014	,123	,374	,576	,051	,427	,549	,021	,993	,008	,206	,076	,098		,144	,001	

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x34	Pearson Correlation	,287	,379	,065	,266	,382	-.055	,006	,165	,078	,234	-.110	-.143	,053	-.063	-.032	,174	,389	,317	,288	-.194	,013	-.330	,330	,343	-.243	-.018	,268	,054	,404	,269	,389	,096	,273	1	,486
	Sig. (2-tailed)	,124	,039	,735	,156	,037	,772	,974	,384	,683	,212	,562	,452	,781	,740	,868	,357	,034	,088	,123	,303	,946	,075	,075	,064	,197	,924	,153	,777	,027	,150	,034	,612	,144	,006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,144	,374	,318	,511	,308	-.126	,159	,369	,150	,700	-.387	-.435	,089	,074	-.073	,457	,588	,270	,496	-.213	,634	,055	,315	,380	-.047	,079	,592	,098	,577	,716	,624	,357	,574	,486	1
	Sig. (2-tailed)	,447	,042	,087	,004	,097	,507	,403	,045	,428	,000	,034	,016	,640	,699	,701	,011	,001	,148	,005	,258	,000	,771	,090	,039	,805	,677	,001	,608	,001	,000	,000	,053	,001	,006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Tabulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

Correlations

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	y26	y27	y28	y29	y30	y31	y32	y33	y34	y35	y36	y37	y38	y39	total			
y1	Pearson Correlation	1	.165	-.370	.522	.214	.312	.525	.117	.029	.302	.336	.203	-.092	-.113	-.384	-.183	-.091	-.236	.014	.066	-.092	.000	.191	.271	.496	.329	.196	-.185	-.325	.122	-.109	-.067	.000	.130	.256	.233	-.233	-.262	.074	.298		
	Sig. (2-tailed)		.384	.044	.003	.255	.093	.003	.538	.878	.105	.069	.282	.630	.551	.036	.334	.632	.209	.942	.729	.628	1.000	.311	.148	.005	.076	.299	.327	.079	.520	.567	.723	1.000	.495	.173	.215	.216	.162	.699	.202		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y2	Pearson Correlation	.165	1	-.265	.293	-.232	.115	.011	.208	.346	.056	.011	-.253	.452	.094	.142	.209	.109	.175	.224	.405	.094	-.178	.337	.220	.226	.262	.112	.237	.069	.011	.316	.423	-.046	.218	-.347	.126	-.077	.211	.144	.358		
	Sig. (2-tailed)	.384		.157	.117	.217	.544	.952	.270	.061	.770	.953	.177	.012	.621	.455	.267	.565	.334	.226	.622	.346	.068	.243	.231	.161	.554	.208	.718	.953	.089	.020	.811	.247	.060	.506	.684	.263	.466	.246	.042		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y3	Pearson Correlation	-.370	-.265	1	-.439	-.115	.084	-.193	-.082	-.327	.292	-.543	.030	.274	.363	.061	.441	.131	.426	.058	-.042	.183	.196	-.284	-.376	-.454	-.222	-.134	.272	-.034	.036	.014	.138	.356	-.334	-.102	.186	.374	.353	-.070	-.297		
	Sig. (2-tailed)	.044	.157		.015	.546	.657	.306	.668	.078	.117	.002	.027	.142	.049	.751	.015	.489	.019	.759	.827	.333	.300	.128	.041	.012	.239	.479	.146	.860	.851	.941	.466	.054	.071	.592	.325	.042	.056	.711	.787		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y4	Pearson Correlation	.522	.293	-.439	1	.366	.133	.130	.154	.287	.292	.280	.182	.244	.048	.009	-.169	-.159	.000	-.087	.386	.113	-.053	-.022	.189	.403	.248	.215	-.078	.184	-.023	.147	.030	.047	.142	-.014	.167	-.303	.193	.018	.301		
	Sig. (2-tailed)	.003	.117	.015		.047	.485	.495	.415	.124	.118	.134	.336	.194	.801	.962	.373	.401	1.000	.647	.535	.781	.907	.317	.027	.403	.286	.655	.782	.330	.904	.440	.874	.807	.455	.942	.379	.103	.308	.924	.065		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30





y 9	Pearson Correlation	.029	.346	-.327	.287	.333	-.026	.225	.734	1	.580	.523	.440	.026	-.009	.157	-.114	.283	.193	.424	.508	.309	-.289	.323	.195	.543	.558	.517	.196	.099	-.603	.102	.135	.000	.691	-.427	.248	-.221	.310	.430	.698					
	Sig. (2-tailed)	.878	.061	.078	.124	.072	.893	.232	.000	.001	.003	.015	.891	.961	.407	.550	.129	.306	.020	.004	.096	.121	.082	.302	.002	.001	.003	.300	.603	.000	.593	.476	.100	.000	.000	.019	.186	.240	.096	.018	.000					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
y 10	Pearson Correlation	.302	.056	-.292	.292	.511	.066	.267	.469	.580	1	.671	.129	-.048	.215	-.105	-.108	.558	.160	.169	.432	.350	-.373	.087	.297	.645	.409	.613	-.093	-.039	-.568	.184	.164	.083	.438	.170	.155	-.216	.040	.193	.591					
	Sig. (2-tailed)	.105	.770	.117	.118	.004	.729	.153	.009	.001	.000	.498	.800	.253	.580	.570	.001	.399	.373	.017	.058	.042	.647	.111	.000	.025	.000	.627	.837	.001	.331	.388	.661	.016	.370	.414	.251	.836	.307	.001						
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
y 11	Pearson Correlation	.336	.011	-.543	.280	.430	.120	.217	.178	.523	.671	1	.339	-.133	-.175	.230	-.341	.265	.162	.061	.138	-.016	.358	.282	.102	.529	.403	.396	-.222	.008	-.453	.066	.038	.169	.628	-.013	-.063	-.415	-.295	.149	.313					
	Sig. (2-tailed)	.069	.953	.002	.134	.018	.527	.250	.348	.003	.000	.000	.067	.483	.356	.221	.065	.157	.393	.747	.466	.934	.052	.131	.592	.003	.030	.238	.967	.012	.727	.844	.372	.000	.948	.742	.023	.113	.432	.022	.313					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y 12	Pearson Correlation	.203	-.253	-.403	.182	.244	-.015	.342	.432	.440	.129	.339	1	.364	-.300	-.109	-.187	-.052	-.269	.298	.028	.026	-.015	.284	.164	.224	.266	.067	.105	.079	-.139	-.441	.326	-.140	.376	-.083	.104	.026	-.096	.402	.297					
	Sig. (2-tailed)	.282	.177	.027	.336	.194	.938	.064	.017	.015	.498	.067	.000	.048	.107	.566	.323	.786	.151	.110	.883	.891	.936	.128	.386	.234	.156	.725	.580	.677	.464	.015	.079	.460	.041	.663	.584	.890	.614	.027	.134					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

y 1 3	Pearson Correlation	-.092	.452	.274	-.244	-.179	.240	-.046	-.120	.026	-.048	-.133	-.364	1	.123	-.012	.342	.199	.182	-.019	.199	.047	.196	-.015	-.201	-.020	.169	.146	-.037	.083	-.074	.159	-.352	-.063	-.003	-.220	.081	.137	.247	.055	.315			
	Sig. (2-tailed)	.630	.012	.142	.194	.345	.202	.811	.528	.891	.800	.483	.048		.516	.949	.065	.293	.337	.919	.292	.804	.300	.937	.287	.918	.373	.442	.847	.661	.696	.401	.056	.740	.986	.243	.670	.469	.188	.774	.004			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
y 1 4	Pearson Correlation	-.113	.094	-.363	.048	-.083	.033	-.446	.009	-.009	.215	-.175	-.300	.123	1	.274	.475	.477	.649	.232	.199	.234	-.178	.019	-.109	-.056	-.154	.037	.326	-.079	-.029	.591	.102	.417	-.181	.012	-.021	.409	.422	-.173	.320			
	Sig. (2-tailed)	.551	.621	.049	.801	.664	.863	.014	.961	.253	.356	.107	.516		.143	.008	.008	.000	.218	.292	.213	.346	.922	.568	.767	.417	.845	.079	.680	.879	.001	.593	.022	.339	.952	.912	.025	.020	.360	.005				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
y 1 5	Pearson Correlation	-.384	.142	.061	.009	-.058	-.168	-.589	-.126	.157	-.105	.230	-.109	-.012	.274	1	-.039	.245	.406	.007	.124	.000	.129	.174	-.262	-.205	-.130	.084	.226	.300	.033	.367	.208	.212	.278	-.275	-.143	.125	.131	-.055	.296			
	Sig. (2-tailed)	.036	.455	.751	.962	.762	.376	.001	.508	.407	.580	.221	.566	.949	.143		.837	.192	.026	.969	.514	1.000	.495	.358	.163	.277	.493	.658	.229	.108	.863	.046	.270	.260	.136	.142	.450	.510	.491	.771	.001			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y 1 6	Pearson Correlation	-.183	.209	.441	-.169	-.260	.048	-.249	.039	.114	.108	-.341	.187	.342	.475	1	-.039	.228	.338	.090	.209	.009	.131	.033	.188	.250	.078	.184	.462	-.171	.034	.222	-.048	.101	.320	.119	-.116	.324	.168	-.021	.299			
	Sig. (2-tailed)	.334	.267	.015	.373	.165	.802	.184	.839	.550	.570	.065	.323	.065	.008		.837	.225	.068	.636	.267	.961	.489	.862	.320	.183	.683	.329	.010	.366	.857	.238	.800	.596	.084	.530	.542	.081	.373	.912	.015			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

y 1 7	Pearson Correlation	-.091	.109	.131	-.159	.063	.119	-.205	.183	.283	.558	.265	-.052	.199	.477	.245	.228	1	.362	.408	.236	.141	-.185	.199	.055	.234	.128	.160	.138	.130	-.378	.159	-.267	.126	.354	.088	-.034	.261	.440	.342	.473						
	Sig. (2-tailed)	.632	.565	.489	.401	.743	.530	.277	.334	.129	.001	.157	.786	.293	.008	.192	.225	1	.050	.025	.210	.457	.329	.292	.772	.214	.500	.398	.492	.039	.403	.154	.507	.055	.642	.858	.163	.015	.064	.008							
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
y 1 8	Pearson Correlation	-.236	.175	.426	0.000	0.000	-.069	-.245	.232	.193	.160	-.162	-.269	.182	.649	.406	.338	.362	1	.292	.131	.366	-.142	.117	.095	.101	0.000	.208	.312	.082	-.040	.616	.178	.522	.034	-.097	.132	.329	.396	.117	.508						
	Sig. (2-tailed)	.209	.356	.019	1.000	1.000	.718	.192	.217	.306	.399	.393	.151	.337	.000	.026	.068	.050	1	.118	.490	.047	.455	.539	.616	.596	1.000	.271	.093	.667	.832	.000	.346	.003	.857	.612	.486	.076	.030	.538	.004						
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
y 1 9	Pearson Correlation	.014	.224	.058	-.087	-.141	-.084	.099	.580	.424	.169	-.061	.298	-.019	.232	.007	.090	.408	.292	1	.415	.470	-.180	.418	.455	.306	.379	.321	.295	.129	-.167	.120	-.178	.000	.392	-.290	.375	.348	.371	.650	.640						
	Sig. (2-tailed)	.942	.234	.759	.647	.459	.658	.603	.001	.020	.373	.747	.110	.919	.218	.969	.636	.025	.118	1	.023	.009	.342	.022	.012	.100	.039	.084	.113	.497	.376	.528	.346	1.000	.032	.120	.041	.059	.043	.000	.000						
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
y 2 0	Pearson Correlation	.066	.405	-.042	.386	.320	.187	.225	.532	.508	.432	.138	.028	.199	.199	-.124	.209	.236	.131	.415	1	.562	-.030	.052	.220	.367	.550	.602	.190	-.232	-.370	.144	-.330	-.137	.254	-.196	.495	.052	.159	.308	.611						
	Sig. (2-tailed)	.729	.026	.827	.035	.085	.321	.231	.002	.004	.017	.466	.883	.292	.292	.514	.267	.210	.490	.023	1	.001	.876	.786	.243	.046	.002	.000	.315	.218	.044	.449	.075	.471	.176	.300	.005	.786	.401	.098	.000						
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

y 2 1	Pearson Correlation	-.092	.094	.183	.113	.166	-.027	.183	.445	.309	.350	-.016	.026	.047	.234	.000	-.009	.141	.366	.470	.562	1	-.097	-.015	.484	.210	.349	.577	.365	.224	-.095	.201	-.278	.297	.314	-.009	.619	.208	.068	.198	.628			
	Sig. (2-tailed)	.628	.622	.333	.552	.380	.888	.332	.014	.096	.058	.934	.891	.804	.213	1.000	.961	.457	.047	.009	.001	1	.611	.936	.007	.265	.059	.001	.047	.234	.619	.288	.136	.111	.091	.961	.000	.269	.722	.294	.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
y 2 2	Pearson Correlation	.000	-.178	.196	-.053	-.062	.445	.090	-.237	-.289	-.373	-.358	-.015	.196	-.178	-.129	-.131	-.185	-.142	-.180	-.030	-.097	1	-.079	-.268	-.160	.109	.018	.053	.056	.193	-.140	.023	-.074	-.221	-.115	.015	.015	.147	.312	-.060	.304		
	Sig. (2-tailed)	1.000	.346	.300	.781	.745	.014	.635	.208	.121	.042	.052	.936	.300	.346	.495	.489	.329	.455	.342	.876	.611	1	.676	.153	.398	.566	.926	.781	.770	.308	.461	.905	.698	.240	.545	.937	.439	.093	.093	.147	.312	.060	.304
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y 2 3	Pearson Correlation	.191	.337	-.284	-.022	-.230	.309	.018	.316	.323	.087	.282	.284	-.015	.019	.174	.033	.199	.117	.418	.052	-.015	-.079	1	.321	.384	.345	.139	.286	.261	-.096	.013	-.203	-.285	.348	-.193	.022	.023	.133	.180	.180	.404		
	Sig. (2-tailed)	.311	.068	.128	.907	.222	.097	.926	.089	.082	.647	.131	.128	.937	.922	.358	.862	.292	.539	.022	.786	.936	.676	1	.084	.036	.062	.464	.125	.164	.615	.946	.282	.127	.059	.308	.908	.904	.484	.341	.027	.404		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y 2 4	Pearson Correlation	.271	.220	-.376	.189	-.144	-.063	.407	.337	.195	.297	.102	.164	-.201	-.109	-.262	-.188	.055	.095	.455	.220	.484	-.268	.321	1	.609	.346	.345	.117	.291	.009	.000	.424	.150	.267	.254	.293	.242	.293	.042	-.210	.353	.464	
	Sig. (2-tailed)	.148	.243	.041	.317	.448	.741	.026	.069	.302	.111	.592	.386	.287	.568	.163	.372	.616	.012	.243	.043	.007	.153	.084	1	.000	.061	.062	.537	.119	.961	1.000	.020	.430	.154	.175	.117	.824	.265	.056	.010	.464		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

y 2 5	Pearson Correlation	.496	.226	-.454	.403	.242	.122	.402	.425	.543	.645	.529	.224	-.020	-.056	-.205	-.250	.234	.101	.306	.367	.210	-.160	.384	.609	1	.725	.662	-.187	.040	-.451	.100	-.173	-.070	.465	.023	.278	-.119	.032	.391	.637			
	Sig. (2-tailed)	.005	.031	.012	.027	.197	.520	.027	.019	.002	.000	.003	.234	.918	.767	.277	.183	.214	.596	.100	.046	.265	.398	.036	.000	.000	.000	.022	.835	.012	.601	.361	.712	.010	.902	.138	.530	.867	.033	.000				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
y 2 6	Pearson Correlation	.329	.262	-.222	.248	.095	.257	.407	.533	.558	.409	.403	.266	.169	-.154	-.130	-.078	.128	0.000	.379	.550	.349	.109	.345	.346	.725	1	.757	.062	.108	-.264	.105	-.160	-.143	.537	-.290	.384	-.099	.069	.477	.680			
	Sig. (2-tailed)	.076	.161	.239	.186	.617	.170	.026	.002	.001	.025	.027	.156	.373	.417	.493	.683	.500	1.000	.039	.002	.059	.566	.062	.061	.000	.000	.000	.745	.570	.159	.579	.398	.449	.002	.120	.036	.602	.717	.008	.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
y 2 7	Pearson Correlation	.196	.112	-.134	.215	.340	.017	.248	.575	.517	.613	.396	.067	.146	.037	-.084	-.184	.160	.208	.321	.602	.577	.018	.139	.345	.662	.757	1	-.085	.010	-.410	.273	-.193	-.054	.447	-.124	.446	-.031	.029	.279	.655			
	Sig. (2-tailed)	.299	.554	.479	.255	.066	.928	.187	.001	.003	.000	.030	.725	.442	.845	.658	.329	.398	.271	.084	.000	.001	.926	.464	.062	.000	.000	.000	.655	.957	.025	.144	.308	.776	.013	.513	.013	.872	.880	.136	.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y 2 8	Pearson Correlation	-.185	.237	.272	-.078	-.380	.162	.016	.287	.196	.093	-.222	.105	-.037	.326	.226	.462	.138	.312	.295	.190	.365	.053	.286	.117	-.187	.062	-.085	1	.360	.081	.103	.049	.512	.054	-.055	.336	.303	.369	.051	.435			
	Sig. (2-tailed)	.327	.208	.146	.682	.038	.393	.933	.124	.300	.627	.238	.580	.847	.079	.229	.010	.468	.093	.113	.315	.047	.781	.125	.537	.322	.745	.655	.051	.671	.590	.796	.004	.778	.772	.069	.103	.045	.087	.016	.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

y 2 9	Pearson Correlation	-.325	.069	-.034	-.184	-.455	-.014	-.088	.015	.099	-.039	-.008	.079	.083	-.079	.300	-.171	.130	.082	.129	-.232	.224	.056	.261	.291	.040	.108	.010	.360	1	.310	.040	-.184	.257	.142	-.076	-.035	.186	.107	.100	.346				
	Sig. (2-tailed)	.079	.718	.860	.330	.012	.943	.642	.936	.603	.837	.967	.677	.661	.680	.108	.366	.492	.667	.497	.218	.234	.770	.164	.119	.835	.570	.951	.051	.095	.832	.330	.171	.455	.690	.856	.325	.573	.600	.029					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
y 3 0	Pearson Correlation	-.122	.011	.036	-.023	-.553	.053	.140	-.385	-.603	-.568	-.453	-.139	-.074	-.029	.033	.034	-.378	-.040	.167	-.370	-.095	.193	.096	.009	.451	-.264	.410	.081	.310	1	.133	-.124	-.084	-.437	.034	-.319	.144	-.295	-.154	.358				
	Sig. (2-tailed)	.520	.953	.851	.904	.002	.779	.460	.035	.000	.001	.012	.464	.696	.879	.863	.857	.039	.832	.376	.044	.619	.308	.615	.961	.012	.159	.025	.671	.095	.484	.514	.657	.016	.857	.085	.449	.113	.295	.416	.022				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
y 3 1	Pearson Correlation	-.109	.316	.014	.147	.133	-.204	.390	.025	.102	.184	-.066	-.441	.159	.591	.367	.222	.159	.616	.120	.144	.201	.140	.013	.000	.100	.105	.273	.103	.040	.133	1	.073	-.258	-.023	-.111	-.014	.000	.212	-.128	.329				
	Sig. (2-tailed)	.567	.089	.941	.440	.483	.280	.033	.894	.593	.331	.727	.015	.401	.001	.046	.238	.403	.000	.528	.449	.288	.461	.946	1.000	.601	.579	.144	.590	.832	.484	.700	.169	.906	.559	.939	1.000	.261	.499	.023					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y 3 2	Pearson Correlation	-.067	-.423	.138	.030	.250	-.236	.060	.085	.135	.164	-.038	.326	-.352	.102	.208	-.048	-.267	.178	.178	.330	.278	.023	.203	-.424	.173	.160	.193	.049	.184	-.124	.073	1	.326	.127	-.100	.101	.004	.161	-.135	.087				
	Sig. (2-tailed)	.723	.020	.466	.874	.183	.210	.754	.653	.476	.388	.844	.079	.056	.593	.270	.800	.154	.346	.346	.075	.136	.905	.282	.020	.361	.398	.308	.796	.330	.514	.700	.079	.503	.599	.597	.982	.396	.477	.647					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

y 3 3	Pearson Correlation	0,000	-,046	,356	,047	-,169	0,000	,085	,040	0,000	,083	-,169	-,140	-,063	,417	,212	,101	,126	,522	,000	-,137	,297	-,074	-,285	,150	-,070	-,143	-,054	,512	,257	,084	,258	,326	1	-,072	,303	,184	,214	,207	-,041	,309						
	Sig. (2-tailed) N	1,000	,811	,054	,807	,371	1,000	,654	,832	1,000	,661	,372	,460	,740	,022	,260	,596	,507	,003	1,000	,471	,111	,698	,127	,430	,712	,449	,776	,004	,171	,657	,169	,169	,079	1	,707	,104	,330	,255	,272	,831	,036					
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
y 3 4	Pearson Correlation	,130	,218	-,334	,142	,224	,011	,164	,411	,691	,438	,628	,376	-,003	-,181	,278	-,320	,354	,034	,392	-,254	,314	-,221	,348	,267	,465	,537	,447	,054	,142	-,437	-,023	-,127	-,072	1	-,320	,186	-,291	,060	,409	,541						
	Sig. (2-tailed) N	,495	,247	,071	,455	,233	,953	,388	,024	,000	,016	,000	,041	,986	,339	,136	,084	,055	,857	,032	,176	,091	,240	,059	,154	,010	,002	,013	,778	,455	,016	,906	,503	,707	1	,084	,325	,119	,754	,025	,025	,002					
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
y 3 5	Pearson Correlation	,256	-,347	-,102	-,014	,022	,191	,177	-,320	-,427	,170	-,013	-,083	-,220	,012	-,275	-,119	-,088	-,097	-,290	-,196	-,009	,115	-,193	,254	,023	-,290	-,124	-,055	-,076	,034	-,111	-,100	-,303	-,320	1	,065	,086	-,234	-,205	-,132						
	Sig. (2-tailed) N	,173	,060	,592	,942	,908	,311	,350	,085	,019	,370	,948	,663	,243	,952	,142	,530	,642	,612	,120	,300	,961	,545	,308	,175	,902	,120	,513	,772	,690	,857	,559	,599	,104	,084	1	,734	,653	,214	,277	,088						
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
y 3 6	Pearson Correlation	,233	,126	,186	,167	,174	-,058	,325	,420	,248	,155	-,063	,104	,081	-,021	-,143	-,116	-,034	,132	,375	,495	,619	,015	,022	,293	,278	,384	,446	,336	-,035	-,319	-,014	-,101	-,184	-,186	,065	1	,321	,059	-,250	,250	,536					
	Sig. (2-tailed) N	,215	,506	,325	,379	,357	,760	,079	,021	,186	,414	,742	,584	,670	,912	,450	,542	,858	,486	,041	,005	,000	,937	,908	,117	,138	,036	,013	,069	,856	,085	,939	,597	,330	,325	1	,734	,083	,755	,182	,082	,002					
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

y 3 7	Pearson Correlation	-.233	-.077	-.374*	-.303	-.212	-.163	-.197	-.030	-.221	-.216	-.415*	-.026	-.137	-.409*	-.125	-.324	-.261	-.329	-.348	-.052	-.208	-.147	-.023	-.042	-.119	-.099	-.031	-.303	-.186	-.144	-.000	-.004	-.214	-.291	-.086	-.321	1	-.288	-.181	-.298				
	Sig. (2-tailed)	.216	.684	.042	.103	.261	.390	.296	.873	.240	.251	.023	.890	.469	.025	.510	.081	.163	.076	.059	.786	.269	.439	.904	.824	.530	.602	.872	.103	.325	.449	1.000	.982	.255	.119	.653	.083		.122	.339	.002				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
y 3 8	Pearson Correlation	-.262	-.211	.353	-.193	-.085	-.180	-.177	-.181	.310	.040	-.295	-.096	-.247	-.422*	-.131	-.168	-.440*	-.396	-.371	-.159	-.068	-.312	-.133	-.210	-.032	-.069	-.029	-.369*	-.107	-.295	-.212	-.161	-.207	-.060	-.234	-.059	-.288	1	-.150	-.346				
	Sig. (2-tailed)	.162	.263	.056	.308	.655	.341	.351	.339	.096	.836	.113	.614	.188	.020	.491	.373	.015	.030	.043	.401	.722	.093	.484	.265	.867	.717	.880	.045	.573	.113	.261	.396	.272	.754	.214	.755	.122		.429	.001				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
y 3 9	Pearson Correlation	-.074	-.144	-.070	-.018	-.024	-.026	-.284	-.451*	-.430*	-.193	-.149	-.402*	-.055	-.173	-.055	-.021	-.342	-.117	-.650**	-.308	-.198	-.060	-.180	-.353	-.391*	-.477**	-.279	-.051	-.100	-.154	-.128	-.135	-.041	-.409*	-.205	-.250	-.181	-.150	1	-.150	-.523**			
	Sig. (2-tailed)	.699	.446	.711	.924	.900	.892	.128	.012	.018	.307	.432	.027	.774	.360	.771	.912	.064	.538	.000	.398	.294	.754	.341	.056	.033	.008	.136	.787	.600	.416	.499	.477	.831	.025	.277	.182	.382	.339	.429		.003			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	-.240	-.358	-.052	-.301	-.165	-.181	-.301	-.698**	-.698**	-.591**	-.313	-.280	-.115	-.320	-.119	-.096	-.473**	-.508**	-.640**	-.611**	-.628**	-.109	-.404	-.464**	-.637**	-.680**	-.655**	-.435*	-.196	-.358	-.288	-.087	-.309	-.541**	-.132	-.536**	-.203	-.346	1	-.523**				
	Sig. (2-tailed)	.202	.052	.787	.106	.384	.339	.106	.000	.001	.092	.134	.544	.085	.531	.615	.008	.004	.000	.000	.000	.000	.565	.027	.010	.000	.000	.000	.299	.052	.123	.647	.096	.002	.488	.002	.282	.061		.003					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 7 Dokumentasi Penyebaran Angket

